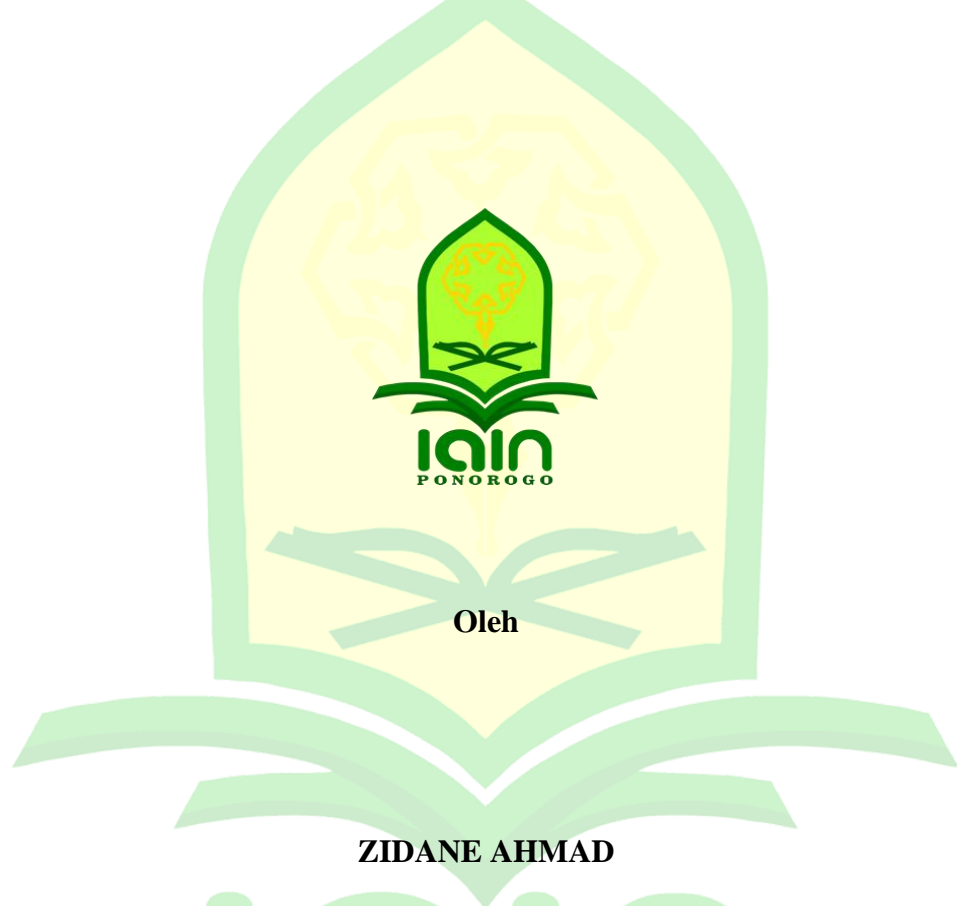


**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK DI SMKN 1
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

ZIDANE AHMAD

NIM: 206190122

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK DI SMKN 1
PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam



OLEH

ZIDANE AHMAD

NIM: 206190122

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Zidane Ahmad

NIM : 206190122

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik di SMKN 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd.
NIP.198808242020121013

Ponorogo, 06 Agustus 2023

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. R. H. H. Badi, M.Pd.
NIP.197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESEHAN**

Skrpsi atas nama:

Nama : Zidane Ahmad
NIM : 206190122
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di SMKN 1 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 September 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 September 2023

Ponorogo, 19 September 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


[Signature]
Dr. H. Moh. Muñir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Penguji II : Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd.

[Signature])
[Signature])
[Signature])

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zidane Ahmad
NIM : 206190122
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik
Dan non Akademik di SMKN 1 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambi-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 06 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



Zidane Ahmad
NIM. 206190122

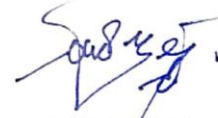
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zidane Ahmad
NIM : 206190122
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik
Dan non Akademik di SMKN 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 2023



Zidane Ahmad
NIM. 206190122

ABSTRAK

Ahmad, Zidane. 2023. *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik di SMKN 1 Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Prestasi Akademik, Prestasi Non Akademik

Prestasi siswa sangat menjadi perhatian masyarakat. Sekolah yang mampu menciptakan prestasi siswa dipandang sekolah yang positif, sebaliknya sekolah yang minim menciptakan prestasi siswa dipandang sekolah negatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di SMKN 1 Ponorogo? (2) Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di SMKN 1 Ponorogo? (3) Bagaimana evaluasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di SMKN 1 Ponorogo?

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif. Dengan jenis penelitian analisis deskriptif. permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian lapangan di SMKN 1 Ponorogo untuk mendapatkan pemikiran manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik. Datanya diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Semua data dianalisis, dengan analisis interaktif melalui 3 kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan meningkatkan prestasi akademik meliputi: (a) Program identifikasi kecerdasan dan potensi siswa. (b) Program pengelompokan siswa. (c) Program motivasi belajar. (d) Program kedisiplinan. Sedangkan perencanaan meningkatkan prestasi non-akademik meliputi: (a) Identifikasi kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa. (b) Sosialisasi kegiatan non-akademik. (c) Identifikasi sarana-prasarana penunjang kegiatan non-akademik. Pelaksanaan meningkatkan prestasi akademik meliputi: (a) Identifikasi kecerdasan dan potensi siswa. (b) Pengelompokan siswa. (c) Pengarahan dan bimbingan motivasi belajar. (d) pengarahan dan pembinaan kedisiplinan siswa. Sedangkan pelaksanaan meningkatkan prestasi non-akademik meliputi: (a) penyelenggaraan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa. (b) mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan. (c) mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih. (d) menunjuk pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya. Evaluasi meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik meliputi: (a) Tes tulis. (b) Membandingkan pencapaian hasil pembelajaran dengan target yang ditentukan. (c) Aktif mengikutsertakan peserta didik pada kompetisi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Data dan Sumber Data	50
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	59

G. Tahap Penelitian	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	63
B. Deskripsi Data	65
1. Perencanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik	65
2. Perencanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik	68
3. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik	72
4. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik	73
5. Evaluasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan non-akademik	75
C. Pembahasan	77
1. Analisis Perencanaan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik	77
2. Analisis Perencanaan Manajemen Peserta didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik	79
3. Analisis Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik	82
4. Analisis Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non- Akademik	83
5. Analisis Evaluasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik	85
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	
Lampiran 2. Jadwal Wawancara	
Lampiran 3. Transkrip Wawancara	
Lampiran 4. Riwayat Hidup	
Lampiran 5. Jadwal Dokumentasi	

Lampiran 6. Transkrip Dokumentasi

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

Lampiran 8. Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 9. Pernyataan Keaslian Tulisan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Daryanto, Sekolah adalah struktur atau organisasi untuk belajar sekaligus tempat menerima dan menyampaikan pengajaran. Sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang secara aktif bermanfaat bagi masyarakat, dalam hal ini masyarakat terpelajar, tetapi sebagai sistem sosial, mereka dibatasi oleh sejumlah faktor yang berinteraksi dan membentuk unit sosial kreatifnya. Menurut definisi ini, sekolah adalah suatu bentuk atau kelompok yang diizinkan untuk melakukan kegiatan pendidikan. Sebagai sebuah kelompok, sekolah harus mematuhi aturan tertentu.¹

Menurut Mustaqim yang dikutip dari W. Edward Deming, “Sebuah bisnis produk harus terus meningkatkan produk dan layanannya agar dapat bersaing.” Hasil dari jasa pendidikan adalah sekolah. Sekolah juga harus terus meningkatkan mutu output pendidikannya agar tetap berdaya saing. Sekolah yang tidak meningkatkan penawaran pendidikan mereka berjuang untuk memenangkan kepercayaan publik dan menjadikan diri mereka sebagai pilihan utama siswa dan orang tua.

Kualitas dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi akademik selama jangka waktu yang telah ditentukan. Hasil tes bakat belajar mungkin mewakili prestasi atau hasil pendidikan (keberhasilan siswa). (Misalnya ujian umum, ujian sekolah, dan ujian nasional). Pencapaian lain dapat dilakukan di bidang seni, atletik, atau dengan kondisi

¹ Daryanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit Rosda Karya, 1997), 544.

ekstra tertentu.² Menurut Ridwan Abdullah Sani dkk, standar sekolah bermutu dari sudut pandang pengguna umum, nilai ujian nasional yang baik, dan siswa yang berkompetisi dalam berbagai kompetisi merupakan salah satu indikator sekolah bermutu.³ Menurut Jeromi, “Prestasi kurikuler siswa merupakan ukuran kualitas sekolah,” Ujian nasional adalah skala fundamental. Kinerja ujian meningkat, begitu pula kualitas pendidikan.⁴ Dengan demikian, keberhasilan siswa menjadi brand image bagi setiap sekolah yang bercita-cita untuk memenangkan rasa hormat dan perlindungan dari masyarakat, orang tua, dan peserta siswa.

Setiap sekolah memiliki tanggung jawab untuk merencanakan kegiatan akademik dan ekstrakurikuler yang akan membantu keberhasilan siswa selain mempertahankan persaingan antar sekolah. Hal ini sesuai dengan Pasal 5 (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 yang menyebutkan bahwa “Siswa menggunakan hari sekolah untuk mengikuti kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler”.⁵ Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 pasal 5 (1), yang menyatakan bahwa “Satuan pendidikan wajib mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah.”⁶

² Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 44.

³ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1.

⁴ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip- Prinsip dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 13.

⁵ Permendiknas Nomor 23 Tahun 2017, *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 5 (1).

⁶ Permendiknas Nomor 62 Tahun 2013, *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 5 (1).

Menurut Muslih, kurikulum sekolah mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler di samping kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas sebagai bagian dari kurikulum formal. Kegiatan ini sering disebut sebagai ko-kurikuler atau ekstrakurikuler.⁷ Menurut Raharjo, “Kegiatan non akademik tidak kalah pentingnya dengan kegiatan akademik,” “karena kegiatan non akademik sangat berperan penting dalam mengembangkan bakat dan kepribadian”.⁸ Memotong suatu kegiatan (ekstrakurikuler) sama dengan mempersingkat ingatan belajar siswa.⁹ Jika anak diberi ruang untuk beraktivitas, maka pembelajaran akan mudah diserap oleh siswa dan tersimpan dalam ingatan jangka panjangnya.

Manajemen peserta didik memegang posisi kunci karena siswa adalah titik fokus dari layanan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah. Tujuan dari semua operasi administrasi sekolah adalah untuk memberikan siswa kesempatan layanan berkualitas tinggi. Menurut penelitian Ely Kurniawati, pengelolaan siswa dapat membantu siswa lebih berprestasi dalam bidang minat, bakat, dan kemampuannya ketika lulus sekolah.¹⁰ Manajemen peserta didik merupakan sebuah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah.¹¹

⁷ Muslih, *Upaya Pengembangan Kurikulum Prodi S.2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Walisongo Semarang* (Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, Nomor 1 Tahun 2018), 160.

⁸ Raharjo, *Problem dan Solusi Studi Mahasiswa Semester Tua* (Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014), 319.

⁹ Saifurahman & Tri Ujati, *Manajemen dalam Pembelajaran* (Jakarta: Indeks, 2013), 184.

¹⁰ Ely dan Erny, *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, April 2014 (Surabaya: UNESA, 2014), 207-213.

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Startegi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 45-46.

Prestasi adalah hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Menorehkan banyak prestasi maka akan dibanggakan oleh individu atau kelompok suatu organisasi atau lembaga. Namun untuk mencapai prestasi tidak semudah yang dibayangkan, akan tetapi perlu mengerahkan segala usaha dan kemampuan untuk mencapainya.¹²

Prestasi dibedakan menjadi prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik diperoleh dari kemampuan intelektual siswa dan ditentukan oleh faktor kecerdasan atau penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan prestasi non akademik yaitu diperoleh dari penguasaan siswa dalam menunjukkan bakat dan minat, seperti keikutsertaan dalam lomba karya ilmiah, olahraga, seni dan lain-lainya.

Memiliki prestasi akademik dan non akademik tentu menjadi kelebihan tersendiri. Prestasi akademik maupun non akademik sebenarnya sama pentingnya. Menjadi pelajar tidak harus selalu memiliki prestasi secara akademik saja, tetapi juga bisa non akademik. Kecerdasan setiap anak tentunya berbeda, misalnya anak yang mendapatkan juara di kelas karena pintar di pelajarannya, mungkin tidak pintar bermain musik atau bermain basket. Tetapi sebaliknya, anak yang tidak pandai dimateri pelajaran memiliki kemampuan dalam permainan musik atau basket. Kelebihan anak berbeda-beda, mengetahui minat anak sangat penting. Dalam hal ini pihak sekolah harus memiliki pandangan terbuka bahwa tidak

¹² Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah* (Pekalongan: Nasya Expanding Manajemen, 2018), 3.

semua anak memiliki kemampuan yang sama, ada yang memiliki kemampuan secara akademik dan non akademik, kedua kegiatan tersebut harus dijalankan dan didukung secara seimbang.

Dari pernyataan diatas terdapat permasalahan yang dialami yaitu, kesadaran dalam mendukung prestasi non akademik belum dilakukan oleh semua lembaga pendidikan, masih banyak lembaga pendidikan yang kurang mengakui, menghargai dan mengembangkan kegiatan non akademik siswa, bahkan masih banyak ditemui kasus siswa berprestasi non akademik yang dipersulit memperoleh izin baik dari guru maupun kepala sekolah ketika akan mengikuti ajang-ajang perlombaan nasional maupun internasional, Selain itu banyak siswa kerap mengeluh disuruh memilih antara pembelajaran sekolah atau ekstrakurikuler, ada juga kasus siswa yang tidak diberi rapor oleh sekolah karena tidak punya nilai pada mata pelajaran tertentu, hal tersebut karena siswa sering izin untuk ikut turnamen. Dari permasalahan tersebut membuktikan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang hanya fokus pada pencapaian akademik anak daripada pencapaian non akademik, dengan adanya permasalahan tersebut dapat menjadikan siswa kehilangan motivasi untuk mengembangkan minat bakat yang dimiliki.¹³ Perlu diketahui manfaat prestasi non akademik tidak kalah penting untuk masa depan siswa. Manfaat yang diperoleh antara lain yaitu dapat meningkatkan percaya diri pada siswa, menumbuhkan semangat

¹³ <https://Edukasi.Kompas.Com/Read/2012/02/04/11274747/~Edukasi~News>. Diakses pada 14 September 2023, pukul 16.10

juang tinggi pada siswa, mempunyai banyak relasi dan berpeluang mendapatkan beasiswa, dan lain sebagainya.¹⁴

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pentingnya mendukung prestasi non akademik siswa, dengan begitu dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya manajemen kesiswaan yang baik, tenaga pendidik dan kependidikan yang solid serta terus memberikan dukungan dan motivasi. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukannya manajemen kesiswaan yang kreatif, inovatif, serta mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

SMKN 1 Ponorogo termasuk sekolah yang unggul di Ponorogo. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah calon siswa yang mendaftar. Dengan begitu menunjukkan bahwa SMKN 1 Ponorogo semakin dilirik oleh calon peserta didik. Selain karena tidak terpengaruh sistem zonasi, meningkatnya minat bersekolah di SMKN 1 Ponorogo karena tidak lepas dari banyaknya torehan prestasi yang diraih siswa, khususnya prestasi non akademik siswa.

Adapun dari 2023 prestasi non akademik SMKN 1 Ponorogo menorehkan beberapa prestasi antara lain, yaitu: 1) Bisnis daring tingkat nasional (kejuaraan berjenjang). 2) Akuntansi tingkat Kab/Kota (kejuaraan berjenjang). 3) BDP/RPL (bisnis daring dan pemasaran/rekayasa perangkat lunak) tingkat provinsi (kejuaraan berjenjang). 4) Akuntansi tingkat Internasional (kejuaraan berjenjang). 5) Juara 3 futsal putri, dan lain sebagainya.

¹⁴<https://www.rancah.com/pendidikan/50229/yakin-prestasi-non-akademik-tidak-penting-simak-manfaat-luar-biadanya-berikut-ini/> Diakses pada 14 September, pukul 16.45.

Mempelajari beberapa teori tersebut membawa peneliti pada kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses dimana seorang individu mengembangkan perubahan perilaku baru sebagai hasil dari kontak dengan lingkungannya. Perubahan peserta didik merupakan konsep utama dalam konsep pembelajaran. perubahan yang ingin dilihat oleh teori belajar. Sebagai proses bisnis, pembelajaran memiliki tahapan yang harus diselesaikan sebelum hasil pembelajaran itu sendiri dapat dicapai. Tahapan tersebut adalah komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik.

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat luasnya cakupan latar belakang pembahasan di atas dan dikarenakan terbatasnya waktu, maka penulis memfokuskan pada **“MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK DI SMKN 1 PONOROGO”**.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMKN 1 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMKN 1 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMKN 1 ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memaparkan dan menganalisis perencanaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMKN 1 Ponorogo.
2. Memaparkan dan menganalisis pelaksanaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMKN 1 Ponorogo.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMKN 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang manajemen humas dalam membentuk kemitraan sekolah sebagai upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

2. Secara praktis

- a. **Bagi IAIN Ponorogo.** Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam membuat serta merancang kebijakan dan program manajemen peserta didik dalam membentuk kemitraan yang dapat dikembangkan diperguruan tinggi serta dapat diaplikasikan oleh para stakeholder dalam menjalankan program manajemen peserta didik.
- b. **Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia.** Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan kejuruan di Indonesia, untuk lebih mematangkan manajemen peserta didik dalam membentuk kemitraan sekolah serta bahan acuan untuk merumuskan strategi peserta didik apa yang akan dilaksanakan.
- c. **Bagi Para Peneliti dan Masyarakat.** Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam menjalin kerjasama atau bermitra dengan lembaga pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan proposal skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi tiga bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian I terkait dengan Pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian II menjelaskan tentang Kajian teori, yang berfungsi sebagai acuan dalam analisis data penelitian. Penelitian ini membahas manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik.

Bagian III memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bagian IV hasil penelitian, pembahasan. Pada bab ini berisi uraian tentang gambaran latar penelitian, paparan data dan temuan penelitian

Bab V Simpulan dan Saran. Pada bab ini berisi jawaban atas rumusan masalah serta saran yang didapat dari sumber temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut etimologinya, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengatur atau mengelola. Kata Italia *maneggio*, yang dipinjam dari kata Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang berarti tangan, adalah asal mula kata *manage*.¹⁵

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli. Manajemen menurut G.R. Terry “Manajemen adalah proses unik yang memerlukan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya”.¹⁶

Handoko mendefinisikan manajemen sebagai proses kerja sama dengan orang lain untuk menetapkan, menafsirkan, dan mewujudkan tujuan organisasi melalui pelaksanaan tugas perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan, dan

15. Samsudin. H. Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia. 2006),

3. 16 Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2001),

kepemimpinan.¹⁷ Dengan kata lain manajemen yaitu seseorang yang mengatur proses di suatu organisasi atau lembaga agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan.

Stoner sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁸ Maksudnya mengatur proses sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen dapat dipandang sebagai ilmu (*sciener*) dan seni (*art*). Mengenai ilmu manajemen, dapat diberikan suatu pengertian yang mencakup sederhana. Ilmu manajemen merupakan suatu ilmu yang mempelajari cara mencapai tujuan dengan efektif serta efisien dengan menggunakan bantuan melalui orang lain. Seni dalam manajemen hanya dapat terlihat apabila ilmu tersebut mulai dilaksanakan dalam tindakan.

Istilah “seni” yang digunakan disini mengacu pada seni dalam arti yang luas dan menyeluruh, yaitu keahlian, bakat, kemampuan, dan keterampilan dalam menerapkan konsep, metode, dan teknik pada penggunaan sumber daya manusia dan

¹⁷ T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen produksi dan Operasi*. Edisi 7 (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 1999), 8.

¹⁸ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia. 2011), 3.

alam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Prinsip-prinsip Islam menuntut manajemen, yang merupakan seni mengarahkan atau membimbing sekelompok individu secara berhasil dan efisien untuk mencapai tujuan bersama.

Dari beberapa definisi yang diberikan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian proses yang digunakan untuk mengatur, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala usaha dalam mengelola dan mendayagunakan sarana, prasarana, dan sumber daya manusia agar berhasil dan berdaya guna tercapainya tujuan organisasi.

b. Proses manajemen

Proses adalah tindakan yang diambil untuk melaksanakan tugas secara teratur dan metodis untuk mengimplementasikan kerangka kerja manajemen. Manajer di setiap tingkatan terlibat dalam aktivitas ini.

Menurut G.R. Terry (dalam Malayu Hasibuan, 2016) ada empat fungsi utama manajemen: yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan atau *planning* adalah memikirkan kedepan tentang apa-apa yang harus dilakukan. Perencanaan sendiri adalah aktifitas, sedangkan hasil dari perencanaan tersebut adalah rencana yang berwujud rumusan tertulis. Dengan kata lain, jika rencana yang terumus secara tertulis tersebut belum

ada, maka aktifitas perencanaan tersebut belum selesai atau belum berhasil.¹⁹

Suandy mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan organisasi yang menyajikan strategi-strategi beserta taktik-taktik dan operasi yang jelas dan diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Hal-hal penting yang ada dalam perencanaan berupa alokasi sumberdaya, jadwal, pembiayaan dan aksi-aksi yang penting lainnya.

Menurut teori Hasrian Rudi Setiawan menjelaskan bahwa, kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan dan langkah-langkahnya perlu dijadwalkan agar jelas siapa pelaksananya dan dimana hal tersebut dilaksanakan dengan adanya perencanaan tersebut semua personalia yang bertugas dan memberikan bantuan di bidang manajemen peserta didik akan tahu tugas dan tanggung jawabnya, serta kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.²⁰

Menurut Muhammad Rifa'i, ada dua hal yang harus dilakukan dalam pembiayaan. Pertama mengalokasikan biaya, yang dimaksud dengan alokasi adalah perincian mengenai biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan. Pengalokasian harus dibuat serinci dan serealistik

¹⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 23.

²⁰ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (Medan: Umsu Pres, 2021), 72.

mungkin. Kedua, menentukan sumber biaya. Sumber biaya perlu disebutkan secara jelas, agar mudah menggalinya.²¹

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai tindakan pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, agar secara efektif dan efisien dapat mengeksekusikan perencanaan yang sudah ditetapkan dalam rencana. Pengorganisasi ini memiliki fungsi pembagian tugas secara menyeluruh berdasarkan struktur organisasi.²²

Menurut Melayu S.P. Hasibuan “Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif yang didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.”²³

Menurut George R. Terry “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan

²¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 27.

²² Ibid, 27.

²³ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 118.

pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.²⁴

Berdasarkan beberapa defenisi di atas pada prinsipnya mempunyai kesamaan, maka dengan demikian dapat disimpulkan pengorganisasian adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan untuk mengelompokkan orang-orang, penetapan tugas-tugas, fungsi-fungsi, wewenang dan tanggung jawab serta mengatur hubungan yang efektif antara orang-orang secara formal agar dapat bekerja sama secara efektif dalam satu kesatuan, sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

3) *Actuating*

Actuating merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan perencanaan.²⁵ Bagi beberapa orang arti *actuating* sama dengan arti *motivating*. Maka sebagian orang mendefinisikan *actuating* sebagai menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁶

Menurut Tjkkroadmudjoyo “Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan

²⁴ Ibid, 119.

²⁵ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2011), 56.

²⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras 2009), 31.

guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek”.²⁷

Menurut Abdullah Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.²⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

4) *Contrilling*

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berperan melakukan koreksi selama proses manajerial berlangsung, mulai dari *planning*, *organizing*, hingga *actuating*. Dengan adanya pengawasan ini maka kekeliruan dalam fungsi manajemen dapat dihindarkan. Disamping peran koreksi pengawasan ini juga melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawai atau hasil

²⁷ Tjokroadmudjoyo, *Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam* (Lampung: Universitas Lampung, 2014), 7.

²⁸ Abdullah, M, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan* (Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo, 2014), 151.

kerjanya. Dengan evaluasi ini dapat diketahui faktor-faktor yang menghambat ketercapaian target.²⁹

Muhammad Rifa'I menjelaskan bahwa tujuan umum evaluasi peserta didik adalah, mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat dan menilai metode mengajar yang digunakan.³⁰

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Secara terminologi murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (thalib).³¹

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³²

²⁹ Muhfizar, *Pengantar Manajemen Teori Dan Konsep* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 8.

³⁰ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 20.

³¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 4.

³² Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), 65.

Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang atau individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.³³

Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.³⁴ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.³⁵

Dari sudut pandang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang-orang muda yang bersekolah untuk pertumbuhan pribadi mereka sendiri. Akibatnya, mahasiswa adalah orang atau individu yang menerima layanan pendidikan sesuai dengan kemampuan, minat, dan kemampuannya agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan senang belajar dari gurunya.

³³ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 20.

³⁴ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), 121.

³⁵ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan* (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 47.

b. Tahap Perkembangan

Kemunculan bertahap dari sifat dan kualitas yang ditentukan secara biologis pada anak kecil dikenal sebagai perkembangan anak. Lebih dari 200 juta anak dibawah usia lima tahun di negara berkembang gagal mencapai potensi mereka dalam hal perkembangan kognitif dan sosial karena kemiskinan, kesehatan yang buruk, nutrisi yang tidak memadai, dan perawatan yang tidak memadai. Sebagian besar anak-anak ini tinggal di Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara, dimana mereka menghadapi sejumlah bahaya yang berdampak negatif pada perkembangan mereka, seperti kekurangan, kelaparan, kesehatan yang buruk, dan kondisi kehidupan yang tidak menarik.³⁶

1) Fisik

Faktor fisik adalah unsur biologis tertentu yang berkaitan dengan unsur genetik yang diturunkan dari kedua orang tuanya. Komponen ini dimulai dengan sel jantan yang membuahi sel telur. Komponen sistem genetik ini mengontrol bagaimana sel-sel tubuh manusia tumbuh. Gen ini mengontrol hal-hal seperti warna rambut, warna kulit, tipe tubuh, jenis kelamin, kecerdasan, dan emosi.³⁷ Potensi genetik inilah yang akan berinteraksi dengan lingkungan sehingga membentuk individu tersebut tumbuh dan berkembang.

³⁶ Deki Pem, *Factors Affecting Early Childhood Growth and Development: Golden 1000 Days*, Journal of Advanced Practices in Nursing (Volume 1, Issue 1, 2015), 1-7.

³⁷ Atkinson, R. L, *Pengantar Psikologi 2* Terjemahan: Nurdjannah (Jakarta: Erlangga. 1991), 23.

2) Psikis

Kesehatan fisik dan psikologis terkait erat satu sama lain. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bidang pengembangan pribadi mencakup komponen moral, sosial, dan kognitif (termasuk bahasa dan kognisi). Pendapat individu tentang bakatnya juga dipengaruhi oleh keterbatasan atau ketidaksempurnaan fisik. Serupa dengan kecacatan intelektual yang telah dibahas sebelumnya, kecacatan dapat disebabkan oleh cedera otak, kerusakan sistem saraf, atau keterbelakangan mental.

3) Kognitif

Piaget (dalam Wadsworth, 1984) menjelaskan bahwa seorang anak mengalami pertumbuhan penalaran dan kemampuan berpikir untuk memecahkan kesulitan yang dihadapinya berdasarkan pengalaman langsung selama tahap operasional formal, yang berlangsung antara usia 11 dan 15 tahun. Pada titik ini, struktur kognitif anak mencapai usia dewasa. Tingkat penalaran dan potensi berpikir tertinggi telah tercapai. Seorang anak tidak lagi mengalami peningkatan struktural dalam kualitas penalaran pada tahap perkembangan selanjutnya setelah potensi perkembangan maksimum ini terjadi.³⁸

4) Moral

³⁸ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kecana 2010 cet 1), 50.

Kohlberg, ahli psikologi perkembangan moral dan tokoh pengembangan teori piaget, mengidentifikasi isu dilema moral remaja yang dapat menimbulkan konflik, termasuk hukuman, properti, afiliasi, otoritas, karakter atau watak, norma atau aturan-aturan, kesepakatan (*contract*), kebenaran, kebebasan, kehidupan, dan seks. Sebagai contoh, jika seorang remaja berada pada posisi dilema antara otoritas dan afiliasi, maka remaja dapat menggunakan pemikiran moral untuk mengambil keputusan, termasuk mengikuti standar moral, konsekuensi, kewajaran, dan kesadaran moral dengan perspektif sosial untuk mendukung pilihan itu.³⁹

Tahap-tahap perkembangan moral Kohlberg:

a) Tahap prakonvensional.

Tahap pertama orientasi hukuman. Individu-individu pada tahap pertama penalaran moral melakukan penilaian (*judgment*) dalam terminologi konsekuensi secara fisik.

Tahap kedua orientasi instrumental. Individu-individu pada tahap kedua perkembangan penalaran moral melakukan penilaian dalam cara atau aturan yang sesuai dengan kebutuhannya.

b) Tahap konvensional

Tahap ketiga orientasi hubungan interpersonal. Remaja pada usia ini sering disebut sebagai anak laki-laki atau

³⁹ Ibid, 54-57

perempuan yang baik berdasarkan evaluasi moral. Pada titik ini, perilaku yang dapat diterima didefinisikan sebagai perilaku yang dapat ditoleransi oleh orang lain, terutama dalam hal kekuasaan.

Tahap keempat orientasi hukuman dan aturan. Pada tahap keempat perkembangan moral, tugas, peraturan, penegakan standar sosial, dan penghormatan terhadap otoritas berfungsi sebagai dasar penilaian moral.

c) Tahap Postkonvensional

Tahap kelima orientasi kontrak sosial. Pada tahap kelima ini, hak-hak/kebenaran menggantikan otoritas individu.

Tahap keenam orientasi prinsip etika universal. Kesadaran, perkembangan penalaran logis, kekomprehensifan, dan universalitas menjadi basis penilaian moral.

Secara umum, jalan menuju perkembangan moral melibatkan refleksi moral yang menunjukkan sikap yang tepat atau tidak tepat terhadap komitmen pribadi sambil menyadari keabsahan pilihan yang bersaing.

5) Sosial

Tindakan bersosialisasi dalam kehidupan seseorang ditandai dengan perilaku. Secara umum, susunan fisik dan psikis seseorang yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari merupakan

representasi dari perkembangan sosialnya. Remaja meningkatkan identifikasi mereka dengan orang lain seusia mereka dan rasa memiliki satu generasi saat ikatan keluarga mulai memudar.

Bronfenbrenner (dalam Fuhrmann, 1990) menyatakan bahwa perkembangan sosial terdapat hubungan resiprokal antara perkembangan sikap dan perilaku remaja dengan lingkungan sekitarnya, termasuk lingkungan fisik seperti keadaan rumah dan perabotnya, fasilitas belajar, dan sebagainya. Perubahan-perubahan lingkungan sosial di sekolah dan kehidupan rumah tangga sangat besar perannya terhadap perilaku sosial remaja, seperti perubahan peringkat/ranking kelas, perpindahan ke sekolah yang baru, guru baru, kondisi kesehatan, status sosial ekonomi keluarga, dan model-model pengasuhan orangtua.⁴⁰

3. Manajemen Peserta Didik

Istilah “manajemen peserta didik” merupakan gabungan dari kata “manajemen” dan “peserta didik”. Kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (Bahasa Inggris), juga berasal dari bahasa Latin, Prancis, dan Italia yaitu *mano*, *manage/menege* dan *maneggiare* berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatihnya. Sahertian dalam bukunya menjelaskan dalam pengertian manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*).⁴¹

⁴⁰ Ibid, 58-62

⁴¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 4.

Dalam buku karangan T. Hani Handoko, beliau menyimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).⁴²

Di lain pihak, The Liang Gie memberikan batasan manajemen sebagai segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.⁴³ Menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikutip Suwardi dan Daryanto menjelaskan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁴ Menurut tokoh Arya Gunawan mendefinisikan manajemen peserta didik sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja atau seta pembinaan secara *kontinue* terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.⁴⁵

⁴² T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2015, cet 27), 10.

⁴³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 4

⁴⁴ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta, Gava Media, 2017), 9.

⁴⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), 158.

Manajemen Peserta Didik atau *Pupil Personnel Administration* menurut Suwardi dan Daryanto adalah pelayanan yang menitikberatkan pada pengelolaan, pengawasan, dan pelayanan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Contohnya adalah pengenalan, pendaftaran, dan layanan individu seperti membina kemampuan, minat, dan kebutuhan umum siswa hingga mereka dewasa di sekolah.⁴⁶

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung didalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi pendidikan yang dialaminya, anak didik merupakan komponen yang hakiki.⁴⁷ Sedangkan dalam paradigma pendidikan islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.⁴⁸ Peserta didik menurut sifatnya dapat di didik, karena mereka mempunyai bakat dan disposisi-disposisi yang memungkinkan untuk di beri pendidikan.⁴⁹

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya dituntut untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Dengan demikian, adanya manajemen peserta didik bukan hanya sekedar pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses

⁴⁶ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen peserta didik* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), 98-99.

⁴⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 24.

⁴⁸ Sugiarno, *Filsafat Pendidikan Islam* (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2011), 169.

⁴⁹ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 36.

pendidikan di sekolah.⁵⁰ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah sebuah usahah mengatur peserta didik mulai masuk hingga peserta didik lulus atau menjadi alumni.

4. Prestasi Akademik

a. Pengertian prestasi akademik

Menurut Baiti Prestasi akademik adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan akademik, yang mana antara prestasi dan akademik mempunyai arti yang berbeda pula. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang artinya hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang. Prestasi setiap orang tidak selalu sama dalam berbagai bidang. Misalnya prestasi dalam bidang kesenian, olahraga, sastra, kepemimpinan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sebagainya. Sedangkan akademik merupakan segala hal yang berkaitan dengan keilmuan.⁵¹

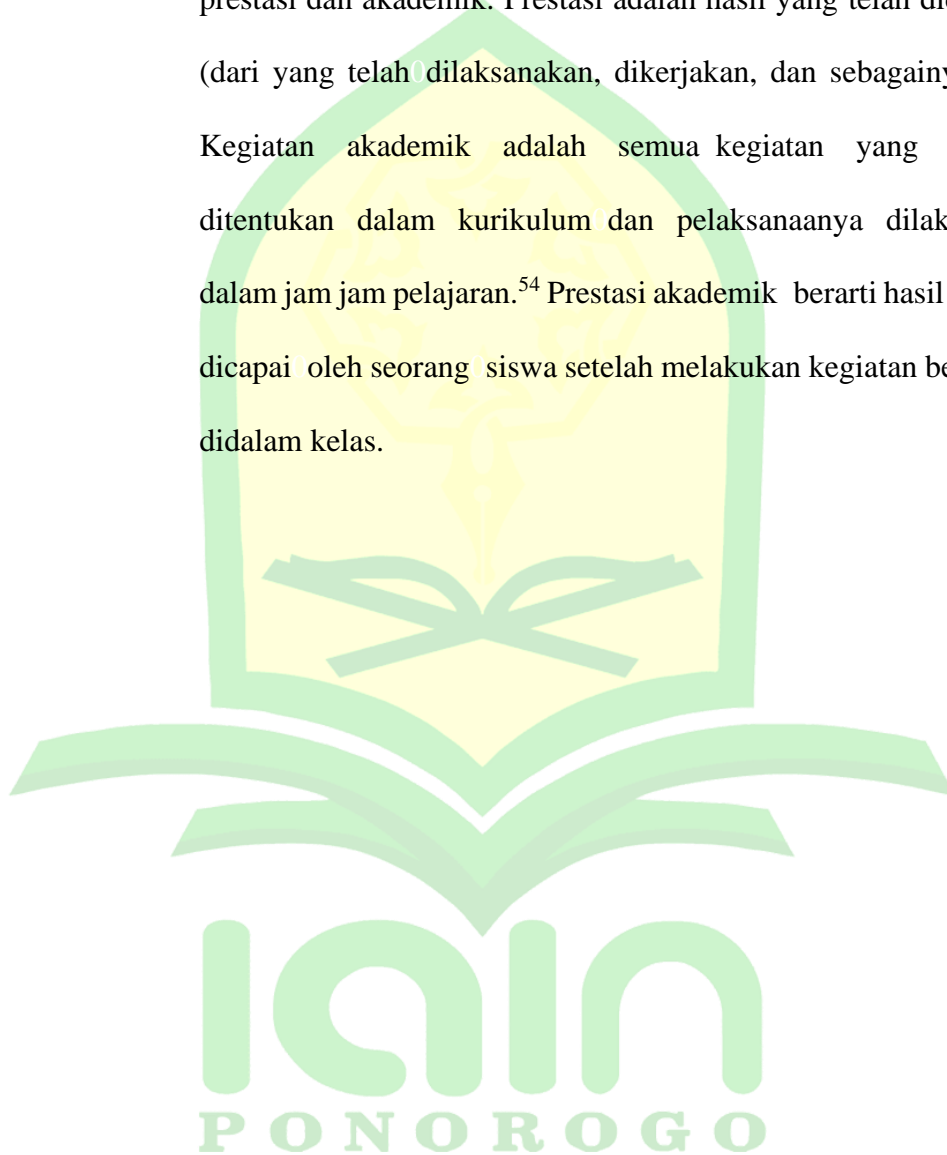
Prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes. Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah

⁵⁰ Rohiat, *Manajemen sekolah : Teori & Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 25.

⁵¹ Baiti, H. N, *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Huda* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 20.

besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa yang diwujudkan berupa nilai.⁵²

Prestasi akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan akademik. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilaksanakan, dikerjakan, dan sebagainya).⁵³ Kegiatan akademik adalah semua kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum dan pelaksanaannya dilakukan dalam jam-jam pelajaran.⁵⁴ Prestasi akademik berarti hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan kegiatan belajar didalam kelas.



⁵² Suryabrata, S, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010), 45.

⁵³ Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam* Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1 Nopember 2013.

⁵⁴ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Grava Media,2017), 99.

b. Jenis-jenis Prestasi Akademik

Crow mengklarifikasikan prestasi akademik menjadi tiga bagian, yaitu:⁵⁵

1) Kemampuan berbahasa

Semakin berkembangnya seseorang menuntut ia untuk memiliki penalaran yang lebih tinggi, hal tersebut sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Menurut Judd bahasa adalah alat untuk membangun dan membentuk hubungan yang memperluas pengetahuan.

2) Kemampuan matematika

Menurut Wrightstone kemampuan berhitung mempunyai fungsi yaitu menekankan berpikir dalam menghadapi situasi yang memerlukan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan angka.

3) Kemampuan ilmu pengetahuan/sains

Literasi sains adalah kebutuhan bagi setiap orang di dunia di mana produk penelitian ilmiah ada di sekitar kita. Setiap orang harus menggunakan bukti ilmiah saat membuat keputusan harian yang harus mereka buat. Pemahaman siswa tentang dunia meluas sebagai hasil dari mempelajari sains.

Data hasil PISA menunjukkan bahwa pada tahun pertama penyelenggaraan (2000), Indonesia berada di urutan ke-38 dari 41 negara peserta pada kemampuan sains, pada tahun kedua

⁵⁵ A. Crow, L. Crow, *Psychologi Pendidikan* (Yogyakarta: Nur Cahaya. 1989), 16.

(2003) indonesia juga berada pada urutan ke-38 untuk kemampuan sains, di tahun ketiga (2006) indonesia berada pada urutan ke-50 dari 57 negara peserta, dan hasil terbaru pada tahun 2009 menyatakan bahwa kemampuan sains anak indonesia berada diperingkat ke-60 dari 65 negara peserta. Dengan jumlah negara peserta yang sama, untuk prestasi literasi matematika siswa Indonesia pada tahun 2000 berada di peringkat ke-39, pada tahun 2003 berada diperingkat ke-38, pada tahun 2006 berada diperingkat ke-50, dan pada tahun 2009 berada pada peringkat 61 (Tim PISA Indonesia, 2011).

c. Indikator

Indikator adalah alat untuk mengukur dan mengevaluasi sesuatu. Indikator prestasi akademik adalah yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik siswa. Azwar menegaskan bahwa berbagai ukuran dapat digunakan untuk menilai keberhasilan akademik. Penanda kemajuan akademik, di antaranya yaitu.⁵⁶

1) Nilai rapor

Rapor adalah catatan tertulis yang mengukur kinerja siswa di sekolah. Nilai rapor dapat digunakan untuk mengukur kemajuan akademik siswa karena diperoleh dari evaluasi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 43.

2) Indeks prestasi akademik

Hasil belajar yang dinyatakan dalam angka atau karakter merupakan indeks prestasi akademik. Untuk dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan akademik siswa, indeks prestasi juga merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Institusi pendidikan tinggi sering mengacu pada indeks prestasi akademik.

3) Angka Kelulusan

Hasil dari waktu siswa di institusi tertentu adalah tingkat kelulusan. Angka ini dapat digunakan untuk menilai prestasi akademik setiap siswa.

4) Predikat kelulusan

Jabatan yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikannya dikenal sebagai predikat kelulusan, dan didasarkan pada indeks derajat prestasi mereka. Sekolah pendidikan tinggi biasanya memiliki persyaratan kelulusan. Seperti pendidikan sarjana, magister, dsb.

5) Waktu tempuh pendidikan

Lamanya waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan kursus mereka dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan. Penyelesaian awal perjalanan pendidikan oleh siswa merupakan tanda keberhasilan.

5. Prestasi Non-akademik

a. Pengertian prestasi non-akademik

Pengertian prestasi non akademik menurut Suryobroto menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu bagi setiap mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah lebih dikenal dengan sebutan kurikuler. Kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dan tatap muka dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.⁵⁷

Menurut Wahjosumidjo, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, dan dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur, dan sebagainya.⁵⁸

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan diatas peneliti dapat menyimpulkan tentang pengertian prestasi non akademik

⁵⁷ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 17.

⁵⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruzz media, 2017), 65.

adalah prestasi yang didapatkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilakukan diluar jam kurikuler guna mengembangkan bakat dan minat siswa, sehingga siswa dapat mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dirinya.

b. Jenis-jenis Prestasi Non-Akademik

Prestasi non akademik memiliki banyak bidang, seperti telah ditetapkan pada Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang pembinaan siswa seperti pada bidang kepemimpinan, kemandirian, olahraga dan memiliki wadah dalam pembinaannya yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler ataupun pada *life skill* yang dilaksanakan pada masing-masing sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, siswa akan terlatih dan lebih dapat mengembangkan prestasi dibidang non akademik. Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan organisasi yang sudah mulai dikenal siswa di bangku Sekolah Menengah Pertama. Nilai yang terdapat dalam OSIS adalah nilai berorganisasi, antara lain: pengalaman memimpin, pengalaman bekerja sama, hidup demokratis, berjiwa toleransi, dan pengalaman mengendalikan organisasi. Sementara fungsi OSIS adalah fungsi

pembinaan siswa. Tujuannya agar siswa nantinya dapat menjadi warga negara yang baik dan berguna. Dengan demikian, pembinaan siswa meliputi pembentukan pengetahuan dan pembentukan keterampilan.

2) Pramuka sekolah

Pramuka merupakan kegiatan yang bersifat non-formal kegiatan ini bertujuan bagi peserta didik untuk mengembangkan diri dengan materi kepemimpinan, sosial budaya dan cinta alam. Dalam prestasi non-akademik kegiatan pramuka adalah salah satu kegiatan yang wajib diikuti peserta didik di sekolah. Berdasarkan Permendikbud No.63 Tahun 2014.⁵⁹

3) Olahraga dan Kesenian Sekolah

Kedua bidang ini sebenarnya sudah diselenggarakan dalam bentuk bidang studi, yang disediakan jam pelajaran khusus. Namun untuk mewujudkan kedua bidang tersebut diluar jam pelajaran, setiap kepala sekolah sebagai pimpinan perlu menaruh perhatian, meskipun mungkin secara pribadi kurang tertarik pada salah satu atau kedua bidang tersebut. Seperti dengan membentuk kordinator masing-masing bidang olahraga atau seni ada yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan.

⁵⁹ Permndikbud No. 63 Tahun 2014. *Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib*. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_63_14_lampiran01.pdf Diakses 8 september 2021 pukul 20.42

4) Majalah sekolah

Dengan kemampuannya membuat puisi, karya ilmiah, artikel berita, dan lain-lain, kegiatan ini dapat membantu anak-anak menjadi lebih kreatif.

5) PMR (Palang Merah Remaja)

Selain bekerja sama erat dengan PMI untuk mewujudkan pelayanan kesehatan masyarakat, lembaga ini bertugas mengawasi pelayanan kesehatan dan medis.

c. Indikator

Prestasi non akademik dapat diperoleh siswa setelah melalui berbagai usaha yang dilakukan untuk dapat memperolehnya sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi non akademik yang diperoleh siswa tentunya akan berbeda antara satu dengan yang lain, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah.

Prestasi non akademik yang diperoleh seseorang tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu dari dalam maupun dari luar diri siswa. Slameto dalam Darmadi (2017:305) mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁶⁰

⁶⁰ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: 2017, Deepublish), 305.

Berikut penjelasan mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik:

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), faktor psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar).

a. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat yang dimiliki akan membawa mereka kepada salah satu kegiatan yang mereka inginkan.

b. Harapan Tertentu

Setiap peserta didik memiliki harapan tertentu yang ingin mereka capai, harapan tersebut dapat berupa suatu prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan.

c. Prestasi

Prestasi adalah hal yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau perlombaan. Peserta didik yang terbiasa menggapai prestasi sejak dini akan lebih mudah mendapatkan prestasi yang lain. Karena mereka memiliki intelegensi yang baik dan akan berkembang sesuai dengan apa yang dipelajari.

d. Rekreasi

Rekreasi digunakan untuk penyegaran jasmani dan rohani. Dengan kegiatan rekreasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, maka akan memantik semangat yang ada di dalam individu untuk meningkatkan kualitas diri dalam menggapai prestasi.

e. Kesehatan

Rekreasi digunakan untuk penyegaran jasmani dan rohani. Dengan kegiatan rekreasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, maka akan memantik semangat yang ada di dalam individu untuk meningkatkan kualitas diri dalam menggapai prestasi.

f. Kepribadian

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan terhadap individu tersebut. Kepribadian yang baik akan membantu dalam meraih prestasi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan semua yang ada di luar individu yang meliputi fisik dan masyarakat. Masyarakat juga berpengaruh dalam belajar peserta didik.

b. Keluarga

Keluarga merupakan pihak yang masih ada hubungan darah dan keturunan. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja anaknya untuk tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan orang tua yang tidak benar, karena jika akan dibiarkan berlarut larut anak akan menjadi nakal dan nantinya akan terbawa di lingkungan sekolah.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kualitas kegiatan ekstrakurikuler.

d. Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat.

e. Ekonomi

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ekonomi merupakan penunjang dalam mempertahankan kehidupan, Dengan

begitu banyak manusia berkorban demi memajukan taraf ekonominya. Seorang atlet akan lebih cepat dalam mencapai prestasi apabila fasilitas penunjang untuk berlatih terpenuhi.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa itu ada bermacam-macam, ada yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Hal ini tentunya diperlukan keselarasan antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari berbagai faktor yang telah dijelaskan di atas, terkait dalam penelitian ini faktor yang ingin diungkap atau dijadikan variable dalam penelitian yaitu bimbingan orang tua.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Diantaranya yaitu:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Belqis Ayu Anggi di UIN Malang tahun 2020 dengan judul “*Manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non Akademik siswa di SMK Manbaul Ulum Bondowoso.*”⁶¹ Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya : 1.) Kegiatan manajemen peserta didik di sekolah tersebut sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan indikator perencanaan untuk mencapai suatu target atau sasaran. 2.) implementasi kegiatan manajemen peserta didik berjalan dengan baik. Dengan indikator bahwa SMK Manbaul Ulum melaksanakan beberapa

⁶¹ Belqis Ayu Anggi, *Manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non Akademik siswa di smk Manbaul Ulum Bondowoso*, (Skripsi UIN Malik Ibrahim, Malang, 2020)

kegiatan meliputi: seluruh panitia melakukan tupoksi sesuai dengan SK yang berlaku, menyediakan informasi penerimaan peserta didik baru, dll. 3.) Mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan hingga implementasi, apakah semua kegiatan berjalan baik atau tidak.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Wahyuni di IAIN Palopo tahun 2022 dengan judul *Manajemen Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Luwu Kabupaten Luwu*.⁶² Metode yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya: 1.) manajemen pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMA Negeri 10 Luwu telah berjalan dengan baik semua tertata berdasarkan prosedur dan rencana sesuai dengan bagaimana menjalankan manajemen semestinya. 2.) prestasi non- akademik peserta didik di SMA Negeri 10 Luwu sudah banyak prestasi non-akademik yang diraih baik tingkat kabupaten maupun provinsi, sekolah sangat mengharapkan untuk dapat mengikuti lomba tingkat nasional dan internasional. 3.) upaya dalam meningkatkan prestasi non-akademik di SMA Negeri 10 Luwu Kabupaten Luwu yaitu dengan selalu mengkoordinasi kepada pembina ekstrakurikuler untuk mengetahui perkembangan dan kendala dalam pelaksanaan non-akademik.

⁶² Wahyuni, *Manajemen Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Luwu Kabupaten Luwu*, (Skripsi IAIN Palopo, 2022)

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Dina Safitri di IAIN Batusangkar tahun 2021 dengan judul *Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Negeri 5 Batusangkar*.⁶³ Metode yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya: Didalam sebuah kegiatan besar ataupun kecil baik itu dilembaga pendidikan maupun diperusahaan tidak akan terlepas dengan sebuah kendala yang menjadi hambatan untuk tercapainya sebuah kegiatan. Namun hal tersebut tergantung bagaimana cara kita menyikapinya atau meminimalisir agar kendala tersebut tidak menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan Begitu juga dengan SMP Negeri 5 Batusangkar walaupun sekolah tersebut sudah tergolong baik namun untuk mewujudkan rencana ataupun program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa masih menemukan beberapa hambatan dan kendala diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor dana

Dana merupakan faktor pertama yang menjadi penunjang kelancaran sebuah kegiatan bila ingin berinteraksi diluar dan mendapatkan prestasi terbaik. Tanpa adanya biaya yang mengantarkan rencana yang telah disusun maka dana tersebut tidak akan tercapai.

2. Faktor kurikulum

Selain faktor dana terdapat kendala lain yang menjadi penghambat dalam meningkatkan prestasi yaitu factor kurikulum

⁶³ Dina Safitri, *Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Negeri 5 Batusangkar (IAIN Batusangkar, 2021)*

dimana dengan perubahan kurikulum mengakibatkan kedangkalan materi karena buku yang digunakan selalu berganti dan juga waktu yang diberikan melebihi kemampuan siswa sehingga siswa menjadi mudah bosan dan lalai dalam proses pembelajaran.

3. Waktu

Waktu merupakan hal yang terus berputar dan terus berjalan dalam setiap harinya dan waktu tidak akan terulang kembali atau berputar kebelakang lagi ia akan terus maju dan takakan berhenti. Oleh karena itu manusia harus pandai-pandai menggunakan waktu dan memanaganya. Jangan sampai waktu yang membinasakan kita.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Masrokim di UIN Walisongo Semarang tahun 2019 dengan judul *Manjemen Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak*.⁶⁴ Metode yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif hasil penelitian: Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak dan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak yang memadukan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, namun siswanya tetap

⁶⁴ Masrokim, *Manjemen Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa Di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak (Tesis UIN Walisongo Semarang, Semarang 2019)*

mampu bersaing dan berprestasi, baik akademik maupun non-akademik karena manajemen peserta didik ini memiliki program peningkatan prestasi akademik dan non-akademik yang baik.

1. Perencanaan meningkatkan prestasi akademik meliputi: a) Program identifikasi kecerdasan dan potensi siswa. b) Program pengelompokan siswa. c) Program motivasi belajar siswa. d) Program kedisiplinan siswa. e) Program jam tambahan belajar.
2. Pelaksanaan meningkatkan prestasi akademik meliputi: a) Identifikasi kecerdasan dan potensi siswa. b) Pengelompokan siswa/pembagian kelas. c) Pengarahan dan bimbingan motivasi belajar siswa. d) Pengarahan dan pembinaan kedisiplinan siswa. e) Penyelenggaraan jam tambahan belajar. Sedangkan pelaksanaan meningkatkan prestasi non-akademik meliputi: a) Penyelenggaraan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa. b) Mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan. c) Mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih. d) Menunjuk guru pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya. e) Menjadwal waktu pelaksanaan kegiatan non-akademik. f) Mengendalikan kedisiplinan pembina dan siswa.
3. Evaluasi meningkatkan prestasi akademik meliputi: a) Tes tulis dan tes lisan. b) Membandingkan pencapaian hasil pembelajaran dengan target yang ditentukan. c) Aktif mengikut sertakan siswa pada Kompetisi. Sedangkan evaluasi meningkatkan prestasi non-

akademik meliputi: a) Aktif mengikutsertakan siswa pada Kompetisi. b) Membandingkan pencapaian prestasi non-akademik dengan target yang diharapkan. c) Mencari penyebab terpenuhi atau tidaknya target yang ditentukan untuk melakukan strategi selanjutnya.

Setelah menelaah berbagai karya tulis berupa hasil penelitian yang ada, peneliti belum menemukan pembahasan manajemen peserta didik yang membahas prestasi akademik dan non-akademik siswa secara bersama. Maka posisi penelitian ini melengkapai pembahasan penelitian-penelitian manajemen yang terdahulu.

No	Nama peneliti, Tahun Peneliti, Judul Peneliti, Asal lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Belqis Ayu Anggi, 2020, Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di SMK Manbaul Ulum Bondowoso, UIN Malang	<p>a. Metode penelitian yang sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>b. Kedua penelitian membahas terkait manajemen peserta didik di SMK</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non akademik saja, sedangkan penelitian ini membahas manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di SMK</p>

			Manbaul Ulum Bondowoso
2	Wahyuni, 2022, Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Luwu Kabupaten Luwu, IAIN Palopo	a. Metode penelitian yang sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif b. Penelitian tersebut membahas manajemen peserta didik	a. Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pembinaan dan pengembangan peserta didik, sedangkan penelitian ini yakni manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik b. Objek penelitian terdahulu di SMA Negeri 10 Luwu
3	Dina safitri, 2021, Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Negeri 5 Batusangkar, IAIN Batusangkar	a. Penelitian tersebut membahas prestasi akademik dan non akademik b. Metode penelitian yang sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Objek penelitian terdahulu di SMP Negeri 5 Batu sangkar

4	Masrokim, 2019, Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa Di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak, UIN (Universitas Islam Negeri) Walisongo Semarang	a. Penelitian tersebut membahas prestasi akademik dan non akademik di sekolah b. Metode penelitian yakni menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Objek penelitian terdahulu di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak
---	---	--	--

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi obyek permasalahan yang sedang dibahas, dan yang berpikir disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir yang akan dihasilkan dapat berupa kerangka berpikir komparatif. Kerangka model ini dapat digambarkan dengan kalimat jika begini maka begitu.⁶⁵ Dalam penelitian ini, kerangka berpikir yang digambarkan adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan utama adalah kebutuhan *out put* yang mampu bersaing dan berprestasi, baik akademik maupun non akademik.

⁶⁵ Husaini, Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 34.

2. Dari permasalahan ini, diperlukan konsep manajemen kesiswaan yang baik, yang mampu menciptakan prestasi siswa.
3. Konsep manajemen kesiswaan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mampu menciptakan berbagai prestasi non-akademik siswa.
4. Perencanaan meningkatkan prestasi akademik meliputi: Analisis kebutuhan siswa, seleksi penerimaan siswa, program penempatan siswa, program motivasi belajar siswa, program kedisiplinan siswa, dan Program layanan bimbingan dan konseling (BK). Perencanaan meningkatkan prestasi Non akademik meliputi: identifikasi kegiatan non-akademik yang sesuai bakat, minat, dan potensi siswa, sosialisasi kegiatan non-akademik yang diselenggarakan, serta identifikasi perlengkapan penunjang kegiatan non-akademik.
5. Pelaksanaan meningkatkan prestasi akademik meliputi: menentukan jumlah siswa yang diterima, tes IQ siswa, pengelompokan siswa sesuai bakat dan potensi akademik, bimbingan motivasi belajar siswa, bimbingan dan pengendalian kedisiplinan siswa, dan layanan bimbingan dan konseling (BK). Pelaksanaan meningkatkan prestasi Nonakademik meliputi: menyelenggarakan kegiatan non-akademik sesuai bakat, minat dan potensi siswa, mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik, mengelompokkan siswa sesuai kegiatan

non-akademik yang dipilih, pembinaan bakat, minat dan potensi siswa secara optimal.

6. Evaluasi meningkatkan prestasi akademik meliputi: menentukan standar keberhasilan dan kegagalan pembelajaran, mengadakan pengukuran keberhasilan pembelajaran, membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan, tes tulis dan tes lisan, dan aktif mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba akademik. Sedangkan evaluasi meningkatkan prestasi non-akademik meliputi: menentukan standar keberhasilan dan kegagalan pembinaan non-akademik, mengadakan pengukuran keberhasilan non-akademik, membandingkan hasil pengukuran dengan standar non-akademik yang ditentukan, tes tulis dan tes praktik, dan aktif mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba non-akademik.
7. Jika konsep manajemen kesiswaan tersebut berjalan dengan baik, maka akan menciptakan prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun prestasi non-akademik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁶⁶ Penelitian kualitatif lebih menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa.⁶⁷ Peneliti kualitatif bukan hanya mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna di simpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik.⁶⁸ Alberto Crescentini mengidentifikasi penelitian kualitatif dengan dua cara utama: “*That there are two main ways of defining qualitative research: the first refers to method*” (yang pertama mengacu pada metode), *the second one refers to epistemological and ontological assumptions* (yang kedua mengacu pada asumsi epistemologis dan ontologism penelitian kualitatif).⁶⁹

Sedangkan karakteristik penelitian kualitatif menurut Nima Shakouri antara lain yaitu: mempelajari dari berbagai sumber data, menganalisis data secara induktif, dan menginterpretasikan data secara subyektif. Nima Shakouri mengungkapkan: “*Outlines eight characteristics of qualitative*

⁶⁶ Jamaluddin Ahmad, *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 48.

⁶⁷ M. Djuanidi Gony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 26.

⁶⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 228.

⁶⁹ Alberto Crescentini and Giuditta Mainardi, *Qualitative research articles: guidelines, suggestions and needs*. *Journal of Workplace Learning*, Vol. 21 No. 5, 2009, pp. 431.

research: (1) conducting the research in a natural setting; (b) using the researcher as a key instrument to the study; (2) studying multiple sources of data; (3) analyzing data inductively; (4) focusing on the participants,, meaning; (5) establishing an emergent design; (6) applying a theoretical lens; (7) interpreting data subjectively; and (8) developing a holistic account”.⁷⁰

Jenis penelitian ini adalah analisis diskriptif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendiskripsikan dan menganalisis secara terperinci tentang masalah manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik. Secara garis besar masalah yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMKN 1 Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis. Peneliti menganalisis dan mendiskripsikan dari sudut pandang interaksi sosial serta pikiran dan perilaku manajemen kesiswaan SMKN 1 Ponorogo dalam meningkatkan prestasi akademik dan prestasi non-akademik siswanya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Ponorogo yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman No.10, Krajan, Pakunden, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti memilih SMKN 1 Ponorogo sebagai tempat penelitian karena SMKN 1 Ponorogo yang terakreditasi A (UNGGUL) sesuai SK Nomor: 1334/BAN-SM/SK/2020. Ini sudah menerapkan

⁷⁰ Nima Shakouri, *Qualitative Research: Incredulity toward Metanarrativeness* (Journal of Education and Human Development, Vol. 3, No. 2, June 2014), 674.

kurikulum merdeka, dengan adanya kualitas manajemen kesiswaan yang baik serta keterampilan yang baik pula dalam membangun kemitraan sekolah dengan pihak eksternal. Dengan demikian, akan menguntungkan kedua belah pihak dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

C. Data dan Sumber Data

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian. Data adalah sekumpulan informasi; informasi atau angka hasil pencatatan atas suatu kejadian.⁷¹ Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dapat membantu lahirnya kualitas penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah

Peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai subyek penelitian agar mendapatkan data tentang gambaran umum sekolah yang berupa sejarah, demografis dan sistem pendidikan secara umum.

2. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan

Peneliti menjadikan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai subyek penelitian untuk mendapatkan data bagaimana cara pembina kesiswaan mengelola siswa dan siswi di SMKN 1 Ponorogo dan upaya pembina kesiswaan untuk meningkatkan prestasi Akademik dan Non Akademik siswa. Selain itu juga peneliti mendapatkan data dan dokumen prestasi akademik dan non akademik siswa.

⁷¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Raja grafindo Persada, 2016), 84.

3. Guru BK

Peneliti menjadikan guru BK sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data pendukung mengenai manajemen peserta didik yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi Akademik siswa.

4. Pembina Ekstra kurikuler

Peneliti menjadikan Pembina ekstra kurikuler sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data pendukung mengenai manajemen kesiswaan yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi Non-akademik siswa.

5. Siswa

Peneliti menjadikan siswa sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data real, yaitu apakah benar data yang disampaikan oleh pihak sekolah dengan kenyataan yang diterapkan kepada siswanya.

6. Dokumen-dokumen Sekolah

Peneliti menggali informasi dari dokumen-dokumen sekolah, baik dokumen kegiatan kesiswaan, dokumen hasil evaluasi belajar siswa, dokumen bimbingan dan penyuluhan siswa, dokumen kegiatan dan prestasi belajar, serta dokumen kegiatan dan prestasi ekstrakurikuler.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷² Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa:

1. Observasi/ pengamatan

*Observation has been the prevailing method of inquiry.*⁷³

Maksudnya, observasi telah menjadi metode penelitian yang berlaku. Observasi atau pengamatan adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar-mengajar di SMKN 1 Ponorogo, sarana-prasarana pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan kegiatan non-akademik siswa di sekolah ini, perlengkapan-perengkapannya, dan pelaksanaannya.

Tabel 3. 1.prestasi akademik

No	Aspek yang di teliti	Baik	Cukup	Kurang
1.	Nilai rapot	✓		
2.	Indeks prestasi akademik	✓		
3.	Angka kelulusan	✓		
4.	Predikat kelulusan	✓		

⁷² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

⁷³ John W. Best, *Research in Education* (Philipnes: Prentice-Hall Inc, 1981), 158.

⁷⁴ Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985),

Tabel 3. 2 Prestasi Non Akademik

No	Aspek yang di teliti	Baik	Cukup	Kurang
1.	Mengetahui potensi	✓		
2.	Melaksanakan kegiatan yang bisa mengakomodir potensi	✓		
3.	Menyediakan sarana prasarana	✓		
4.	Menyiapkan atau menghadirkan profesional coach	✓		
5.	Mengapresiasi raihan prestasi peserta didik	✓		

2. Wawancara/ interview

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai.⁷⁵ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, Pembina ekstrakurikuler dan sejumlah siswa.

Tabel 3. 3 Wawancara Prestasi Akademik

No	Indikator	Item Pernyataan
1.	Nilai raport	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana manajemen peserta didik dalam ranah kognitif yang dilakukan oleh guru/wali kelas/ kepek dalam melakukan nilai raport? - Bagaimana manajemen peserta didik dalam ranah moral yang di lakukan oleh guru/wali kelas/ kepek dalam melakukan nilai raport?

⁷⁵ John W. Best, *Research in Education* (Philipnes: Prentice-Hall Inc, 1981), 158.

		<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana manajemen peserta didik dalam ranah sosial yang di lakukan oleh guru/wali kelas/ kepek dalam melakukan nilai rapot? - Bagaimana manajemen peserta didik dalam ranah emosi yang di lakukan oleh guru/wali kelas/ kepek dalam melakukan nilai rapot?
	<p>Indeks prestasi akademik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana manajemen peserta didik dalam ranah kognitif yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam indeks prestasi akademik/ hasil belajar yang di dapatkan peserta didik? - Bagaimana manajemen peserta didik dalam ranah moral yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam indeks prestasi akademik/ hasil belajar yang di dapatkan peserta didik? - Bagaimana manajemen peserta didik dalam ranah sosial yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam indeks prestasi akademik/ hasil belajar yang di dapatkan peserta didik? - Bagaimana manajemen peserta didik dalam ranah emosi yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam indeks prestasi akademik/ hasil belajar yang di dapatkan peserta didik? - Faktor apa saja yang mempengaruhi indeks prestasi akademik di SMKN 1 Ponorogo dan bagaimana cara menanggapinya? Bisa di jelaskan!

	Angka kelulusan	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana manajemen peserta didik dalam ranah kognitif yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam memperoleh angka kelulusan peserta didik? - Bagaimana manajemen peserta didik dalam ranah moral yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam memperoleh angka kelulusan peserta didik? - Bagaimana manajemen peserta didik dalam ranah sosial yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam memperoleh angka kelulusan peserta didik? - Bagaimana manajemen peserta didik dalam ranah emosi yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam memperoleh angka kelulusan peserta didik?
	Predikat kelulusan	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana manajemen peserta didik dalam ranah kognitif yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam mengatur predikat kelulusan di SMKN ini? - Bagaimana manajemen peserta didik dalam ranah moral yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam mengatur predikat kelulusan di SMKN ini? - Bagaimana manajemen peserta didik dalam ranah sosial yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam mengatur predikat kelulusan di SMKN ini? - Faktor apa saja yang bisa menyebabkan tidak lulusnya siswa/siswi di SMKN ini?

Tabel 3. 4 Wawancara Prestasi Non Akademik

No	Indikator	Item Pernyataan
2.	Mengetahui potensi	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan test seleksi peserta didik yang mempunyai potensi? - Bagaimana tahap seleksinya? - Berapa lama tahapan seleksinya? - Apakah ada kerjasama dengan pihak kompeten dalam seleksi ini?
	Melaksanakan kegiatan yang bisa mengakomodir potensi	- Apakah ada ekstrakurikuler lainnya dalam artian bervariasi dan disesuaikan dengan sistem pendidikan nasional serta kemajuan zaman?
	Menyediakan sarana prasarana	- Sarana prasarana apa saja yang disediakan oleh SMKN 1 ini untuk menunjang kegiatan prestasi non akademik?
	Menyiapkan atau menghadirkan professional coach	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada pelatih khusus dalam menunjang prestasi non akademik ini? - Bagaimana tahap pelatihannya?
	Mengapresiasi raihan prestasi peserta didik	- Bagaimana cara mengapresiasi peserta didik jika memenangkan suatu lomba dalam prestasi non akademik?

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi metode observasi dan wawancara, peneliti akan melakukan metode dokumentasi. Karena metode ini penting untuk meyakinkan hasil penelitian. Dengan dokumentasi pula peneliti mendapatkan data penelitian yang akurat.

Tabel 3. 5 Dokumentasi Prestasi Akademik

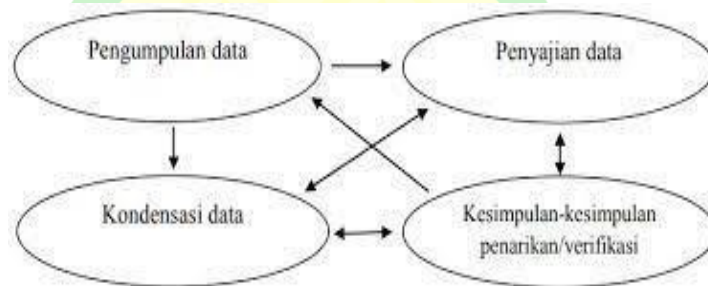
No	Aspek yang di teliti	Ada	Tidak ada
1.	Nilai rapot	✓	
2.	Indeks prestasi akademik		-
3.	Angka kelulusan	✓	
4.	Predikat kelulusan		-

Tabel 3. 6 Dokumentasi Prestasi Non Akademik

No	Aspek yang di teliti	Ada	Tidak ada
1.	Mengetahui potensi		-
2.	Melaksanakan kegiatan yang bisa mengakomodir potensi		-
3.	Menyediakan sarana prasarana	✓	
4.	Menyiapkan atau menghadirkan professional coach	✓	
5.	Mengapresiasi raihan prestasi peserta didik	✓	

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka aktivitas dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:⁷⁶



1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam tahapan analisis yang pertama, peneliti mereduksi data yang telah diperoleh. Dengan reduksi data maka peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang didapatkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Data yang direduksi dari hasil wawancara dan observasi peneliti dibuat menjadi catatan lapangan mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik.

⁷⁶ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods* (Singapore: Sage Publication, 2014), 12-14.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahapan setelah adanya kondensasi data adalah penyajian data, pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat dan sejenisnya. Dalam penyajian data biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif, bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami atau yang sudah didapat.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)

Untuk langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal masih bersifat sementara, yang akan berubah setelah mendapatkan bukti-bukti pada saat pengumpulan data. Namun, apabila bukti-bukti yang didapatkan bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel lalu dalam penelitian kesimpulan merupakan temuan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan jenis kredibilitas dengan dua pendekatan sekaligus yaitu:

1. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, dalam hal ini peneliti memperpanjang waktu didalam mencari data di lapangan dengan mengadakan wawancara mendalam kepada narasumber yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berulang kali, berhari-hari,

berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan.⁷⁷ Hal ini bertujuan: (1) agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subyek yang diteliti; (2) agar memahami atau mengalami sendiri kompleksitas situasi; dan (3) agar dapat menghindarkan distorsi akibat kehadiran peneliti di lapangan.⁷⁸

2. Menggunakan pendekatan triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang lainnya berguna sebagai pembanding terhadap data yang sudah didapatkan berdasarkan proses wawancara, observasi dan dokumentasi.⁷⁹ Karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.

3. Menggunakan jenis pendekatan triangulasi metode yaitu melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dengan metode yang berbeda.⁸⁰ Hal itu dilakukan supaya memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, dengan menggunakan metode yang berbeda.

Maka untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan: 1) pengamatan/observasi, 2) Wawancara/interview dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, guru BK, pembina ekstrakurikuler, sejumlah siswa serta, 3) Studi dokumentasi.

⁷⁷ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), 71.

⁷⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 202.

⁷⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (dalam Penelitian Pendidikan Bahasa), 116.

⁸⁰ Ibid, 116

G. Tahap Penelitian

Secara umum tahap penelitian kualitatif menurut Moleong terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti yang perlu dipahami yaitu:

1. Tahap pra lapangan, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini, yang pertama peneliti harus menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian kualitatif paling tidak berisi merumuskan permasalahan, mencari teori yang relevan, memilih lokasi penelitian, menentukan jadwal penelitian, memilih alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data, dan rancangan pengecekan kebenaran data. Kedua, peneliti terlebih dahulu melapor dan memohon izin kepada pimpinan yang ada di lokasi penelitian dengan disertai surat izin penelitian yang selanjutnya mengutarakan maksud dan tujuan peneliti, sekaligus memohon izin sebagai tanda bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian. Ketiga, memilih dan memanfaatkan informan. Informan adalah orang dalam pada latar penelitian, fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap awal peneliti memahami situasi dan kondisi lapangan penelitian. Menyesuaikan penampilan fisik serta cara berperilaku peneliti dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat istiadat tempat penelitian.
3. Tahap analisis data, analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. Menurut Fatchan proses

analisis data adalah untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian, sehingga dihasilkan suatu temuan atau simpulan seperti yang disarankan oleh data dan sejalan dengan tujuan penelitian. Jadi, analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dengan mengkategorikan data.⁸¹



⁸¹ Nazifah Rahmi Siregar, *Komunikasi Persuasif Da'i dalam Memahami Perbedaan Mahzab Masyarakat di dusun VII desa Bandar Setia kabupaten Serdang* (Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, 2019), 74-75.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

SMKN 1 Ponorogo merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang didirikan pada tanggal 01 Januari 1969. Awal mulanya sekolah ini berdiri merupakan sekolah cabang/filial dari SMEA Madiun yang dulu dinamai SMELA (Sekolah Menengah Lanjutan Atas) Madiun. Kepala sekolah yang pertama yaitu M. Soedarman, BA. Beliau adalah kepala sekolah pembantuan dari Madiun. Sekolah yang berada di Jl. Jenderal Sudirman nomor 10 ini masih termasuk bangunan China yang zaman dulu dijuluki sebagai tanah gendom. Pada tahun 1969, SMELA diubah namanya menjadi SMEA. Lalu SMEA ini di sah-kan menjadi sekolah negeri pada tanggal 04 Mei 1974. Setelah itu SMEA di ubah lagi menjadi SMK.⁸²

Sekolah Menengah Kejuruan ini memiliki jurusan yang pertama kali yaitu Tata Buku, Tata Usaha, Tata Niaga. Tanggal 7 April 1997 Sekolah Menengah Kejuruan ini mengalami perubahan dari SMKTA. menjadi SMK, serta perubahan tata kerja SMK maka SMEA Negeri 1 Ponorogo berganti menjadi SMK Negeri 1 Ponorogo berlaku sejak 2 Juni 1997. Pada masa jabatan Kepala Sekolah ke-3, jurusan Perkantoran Akuntansi, Manajemen Bisnis mengalami perubahan kurikulum pada tahun 1999-2001, jurusan diganti. Program Perkantoran menjadi Sekretaris, Manajemen Bisnis menjadi Penjualan. Pada kurikulum 2004/2005 SMKN 1 Ponorogo menambahkan program baru Multimedia (Teknik Informatika dan

⁸² Lihat transkrip dokumentasi 1/D/3-VI/2023

Komunikasi). Pada kurikulum ini menjadi 4 program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Multimedia. Kurikulum 2008/2009 menambah program keahlian RPL (Rekayasa Perangkat Lunak).

SMKN 1 Ponorogo memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut.⁸³

1. Visi SMKN 1 Ponorogo

“Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar nasional/internasional, berwawasan unggul, kompetitif dan profesional dengan berlandaskan IMTAQ”

2. Misi SMKN 1 Ponorogo

- a. Membentuk tamatan yang berkarakter dan mampu mengembangkan diri berlandaskan IMTAQ
- b. Menyiapkan calon wirausahawan
- c. Menjadikan SMK yang mandiri dan profesional
- d. Menjadikan SMK sebagai sumber informasi

3. Tujuan SMKN

- a. Meningkatkan keterserapan tamatan SMK
- b. Meningkatkan kualitas tamatan SMK sesuai tuntutan dunia kerja (DU/DI)
- c. Menyiapkan tamatan SMK yang mampu mengembangkan sikap profesional
- d. Menyiapkan tamatan SMK yang unggul dan kompetitif
- e. Mewujudkan etos kerja dan kualitas kinerja tenaga kependidikan

⁸³ Lihat transkrip dokumentasi 4/D/3-VI/2023

sesuai dengan tugas dan fungsinya secara konsisten.

B. Paparan Data

1. Perencanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik

Planning (perencanaan) adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam suatu program agar berjalan dengan baik dan terarah sesuai tujuan adalah menentukan perencanaan. Dalam meningkatkan prestasi siswa manajemen sekolah tidak dapat lepas dari penyusunan perencanaan. Berkenaan dengan hal tersebut kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan memegang peran penting dalam penyusunan perencanaan peningkatan prestasi siswa. Meskipun dalam pelaksanaan penyusunan kepala sekolah dibantu oleh berbagai pihak. Seperti para wakil kepala sekolah, semua pendidik, dan semua tenaga kependidikan. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum membantu perencanaan teknik kegiatan pembelajaran di dalam kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan membantu perencanaan teknik di luar kelas, dan wakil kepala sekolah bidang sarana-prasarana membantu perencanaan perlengkapan fasilitas pembelajaran. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab program-program perencanaan. Kepala sekolah berfungsi sebagai koordinator, supervisor dan memonitor program-program perencanaan tersebut.

Diantara sub manajemen yang membantu tugas kepala sekolah dalam program peningkatan prestasi siswa adalah manajemen

kesiswaan. Hal tersebut selaras dengan tujuan manajemen kesiswaan menurut Ali Imron, yaitu menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan, bakat dan minat siswa).⁸⁴ Berkenaan dengan hal tersebut, manajemen kesiswaan tersebut, perlu menyusun program perencanaan peningkatan prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun prestasi non-akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suryanto Selaku Kepala Sekolah mengenai perencanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik di SMKN 1 Ponorogo:⁸⁵

“Jadi, seperti saat ini kan menjelang tahun ajaran baru kita disini sebelum ajaran baru sudah direncanakan program-program apa ataupun khususnya prestasi prestasi apa yang perlu ditingkatkan. Ambil contoh LKS (Lomba Kompetensi Siswa), LKS tahun ini kita baru juara 1 dari 7 bidang lomba yang kita ikutkan/lombakan dan juara 2 dari tingkat provinsi, harapan nya nanti di tahun 2024 itu ada peningkatan, kalo kemarin hanya 1 ya sekarang minimal 2 lah begitu mas, jadi ada sejenis target yang harus kita capai sebelum pra tahun ajaran baru.”

Sependapat dengan kepala sekolah bapak Ahmad Rosidi selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menguatkan penjelasan kepala sekolah mengenai perencanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik di SMKN 1 Ponorogo meliputi:

“Perencanaan yang sering dilakukan di SMKN 1 Ponorogo adalah mengacu pada manajemen ISO/manajemen mutu dimulai dari sasaran mutu setelah itu disusun dengan istilah proker (program kerja), selain itu juga meliputi program identifikasi kecerdasan dan potensi siswa, pengelompokan siswa, pengarahan motivasi belajar siswa.”

12. ⁸⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara 3/W/12-VI/2023

a. Program identifikasi kecerdasan dan potensi siswa

Manajemen peserta didik SMKN 1 Ponorogo memprogramkan identifikasi kecerdasan dan potensi siswa. Program ini bertujuan agar tepat dalam mengelompokkan siswa/pembagian kelas. Bukti program identifikasi kecerdasan siswa di SMKN 1 Ponorogo adalah arsip nilai ujian nasional siswa pada sekolah sebelumnya, arsip soal, lembar jawab, dan nilai test masuk siswa baru. Dengan program identifikasi kecerdasan dan potensi siswa, guru dapat menentukan strategi dan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa. Berbeda kecerdasan dan potensi siswa, berbeda pula strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan.

b. Program pengelompokan siswa/pembagian kelas

Program selanjutnya dalam upaya peningkatan prestasi akademik siswa di SMKN 1 Ponorogo adalah pembagian kelas/menentukan kelompok siswa. Program ini bertujuan agar jumlah siswa tiap kelas merata, sehingga pembelajaran nyaman dan kondusif.

c. Program pengarahan motivasi belajar siswa

Program peningkatan prestasi akademik selanjutnya adalah pengarahan motivasi belajar siswa. Dengan program ini diharapkan motivasi belajar siswa akan terus tumbuh, sehingga apa yang menjadi keinginan siswa dan harapan orang tua tercapai.⁸⁶Dari hasil observasi pembelajaran di kelas, tampak guru memberi motivasi belajar kepada

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara 2/W/6-VI/2023

siswa diawal pembelajaran. Motivasi merupakan penggerak perbuatan belajar siswa. Semakin besar motivasi belajar, keberhasilan belajar akan semakin besar.

d. Program kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu program yang di tegakkan di SMKN 1 Ponorogo secara *kontinu*. Program kedisiplinan siswa perlu diterapkan agar siswa mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajaran.

2. Perencanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik

Sebagaimana prestasi akademik, dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa manajemen sekolah tidak dapat lepas perencanaannya. Berkenaan dengan hal tersebut kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan memegang peran penting dalam penyusunan perencanaannya, karena kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan di sekolah. Meskipun dalam pelaksanaan kepala sekolah melibatkan berbagai pihak. Kepala sekolah berfungsi sebagai penanggung jawab, koordinator dan supervisor. Pembantu utama yang terlibat dalam penyusunan perencanaannya adalah manajemen peserta didik.

Program perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa disusun pada awal tahun pembelajaran. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi Non-akademik di SMKN 1 Ponorogo meliputi:

- a. Identifikasi kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa

Sebelum menentukan kegiatan non-akademik yang akan diselenggarakan di SMKN 1 Ponorogo, manajemen peserta didik bersama time work terlebih dahulu mengidentifikasi kegiatan-kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa. Manajemen peserta didik menyebarkan angket kepada siswa untuk memilih kegiatan non-akademik yang diminati. Identifikasi kegiatan non-akademik perlu dilakukan agar kegiatan non-akademik yang diselenggarakan benar-benar berjalan efektif.

Sebagaimana ungkapan bu Heni selaku Guru BK mengatakan:

“Persiapannya seperti biasa, dari sisi BK itu ada namanya *needs assessment* itu untuk mengukur apa saja yang dibutuhkan, kan beda ya antara BK, pelayanan BK dengan pembelajaran. Pada umumnya jadi *needs assessment* itu kita cek kita rekapitulasi kita jadi presentasi. Misalnya, anak yang dibutuhkan apa, topik tentang apa, masalah yang dihadapi apa, itu akan dijadikan topik program kita. Kalau sudah ada program itu nanti kita buat program tahunan ada program semesteran untuk program semesteran itu kita ada RPL (rencana pelayanan)”.⁸⁷

- b. Sosialisasi kegiatan non-akademik yang diselenggarakan kepada siswa

Setelah mengidentifikasi kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa, manajemen kesiswaan bersama time work mensosialisasikan kegiatan non-akademik yang diselenggarakan. Sosialisasi dilakukan pada saat sosialisasi penerimaan siswa baru dan pada awal tahun pelajaran Sosialisasi

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara 1/W/5-VI/2023

kegiatan non-akademik perlu dilakukan agar siswa mengetahui kegiatan non-akademik apa yang disediakan, sehingga siswa dapat menentukan pilihan yang sesuai bakat dan potensinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Selvia selaku siswi kelas 11 AKL 4 mengatakan: “Biasanya sosialisasi itu dari kegiatan pramuka, memberikan materi kepada kelas 10. Karena, kelas 10 wajib pramuka.”⁸⁸

c. Identifikasi sarana-prasarana penunjang yang dibutuhkan dalam kegiatan non-akademik

Guna mempermudah pelaksanaannya dan lebih menarik siswa, manajemen kesiswaan bekerja sama dengan *time work* mengidentifikasi perlengkapan penunjang yang akan dibutuhkan dalam setiap kegiatan non-akademik. Dari observasi, peneliti mendapati beberapa peralatan kegiatan Non-akademik, seperti peralatan rohis, Pramuka, dan berbagai peralatan orah raga di ruang perlengkapan SMKN. Identifikasi sarana-prasarana penunjang kegiatan non-akademik perlu dilakukan agar pengadaannya sesuai yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMKN 1 Ponorogo mengungkapkan bahwa, segala fasilitas manajemen peserta didik dalam melakukan sebuah pelayanan dan pemberian sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terhadap potensi peserta didik. Sehubungan dengan itu manajemen peserta didik

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara 4/W/15-VI/2023

di SMKN 1 Ponorogo memiliki manajemen mulai dari kegiatan awal masuk peserta didik. Hal itu sesuai dengan ungkapan kepala sekolah SMKN 1 Ponorogo sebagai berikut:

“Manajemen peserta didik disini mengatur semua aktifitas siswa, mulai siswa mendaftar hingga siswa menjadi alumni atau lulus. Karena manajemen peserta didik itu kan sebuah layanan untuk memenuhi fasilitas siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Jadi, kita mengurus semua kebutuhan peserta didik mulai dari membentuk panitia penerimaan peserta didik hingga kebutuhan kelulusan peserta didik.”⁸⁹

Sependapat dengan kepala sekolah, waka kesiswaan juga menguatkan penjelasan kepala sekolah.

“Untuk membentuk manajemen peserta didik yang baik, kita membentuk panitia penerimaan peserta didik, panitia tersebut terdiri dari guru-guru di SMKN 1 Ponorogo ini. Struktur panitianya setiap tahun berubah agar semua memiliki pengalaman menjadi panitia. Selain panitia, kita juga melakukan rekrutmen, penyeleksian peserta didik, orientasi, penempatan, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pelaporan, kelulusan alumni dan memberikan berbagai macam pelayanan.”⁹⁰

Maka dari hasil penelitian diatas manajemen peserta didik merupakan suatu layanan yang diberikan sekolah untuk mengembangkan potensi siswa dimulai saat siswa masuk hingga siswa keluar atau lulus, segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik tersebut harus mengembanvisi pendidikan dalam rangka mendidik peserta didik. Kegiatan tersebut juga harus diupayakan untuk mempersatukan segala macam latar belakang peserta didik agar dapat saling memahami dan menghargai.

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara 3/W/12-VI/2023

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara 2/W/6-VI/2023

3. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa secara umum berjalan dengan baik, meskipun terdapat kendala, baik dari siswa sendiri, orang tua siswa, maupun pendidik sendiri. Namun manajemen kesiswaan terus berupaya untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, walaupun hanya sebatas kegiatan dalam ruang lingkup nya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Rosidi:⁹¹

“Manajemen peserta didik itu lagi-lagi pengkondisian dari pada peserta didik bagaimana kesiapan di awal tahun lalu kesiapan di pertengahan tahun dan kesiapan mengikuti evaluasi di akhir tahun. Karna kesiapan kesiapan itu memang tidak terlepas dari pada manajemen, bagaimana kolaborasi/kerjasama antara pihak manajemen mulai dari top leader (kepala sekolah) atau waka kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas lalu wali kelas, guru dan juga karyawan itulah terjadi kolaborasi/ kerjasama mana tupoksinya yang bisa mendorong itu membantu kelancaran dari pada peserta didik untuk menerima pembelajaran maupun melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler”

Sedangkan menurut Kepala Sekolah SMKN 1 Ponorogo menjelaskan bahwa :

“Kalo program pelaksanaan manajemen peserta didik jelas ada yang berhasil dan ada juga yang tidak berhasil terus terang saja, dari yang berhasil berarti istilahnya ini yang perlu kita pertahankan kalo yang gagal harus evaluasi sedetail mungkin permasalahan nya apa, untuk tindak lanjutnya berarti nanti kita harus antisipasi berkaitan dengan ketidakberhasilannya jadi, ada kesinambungan jelas tidak meng cut atau menjatuhkan nya secara langsung”.⁹²

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik di SMKN 1 Ponorogo mencakup pelayanan, pembinaan, dan

⁹¹ Lihat transkrip wawancara 2/W/6-VI/2023

⁹² Lihat transkrip wawancara 3/W/12-VI/2023

pengawasan didasarkan dengan upaya meningkatkan prestasi siswa. hal tersebut sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah serta menjadikan lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar nasional/internasional, berwawasan unggul, kompetitif dan professional dengan berlandaskan IMTAQ. Semua kegiatan sekolah ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya tersebut akan berjalan secara optimal jika peserta didik juga ikut berupaya aktif mengembangkan diri dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

4. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan menjelaskan bahwa:

“Manajemennya adalah bagaimana menyusun strategi masing-masing sebid masing-masing pembina ekstrakurikuler itu, strateginya bagaimana supaya ketika ikut lomba tidak hanya ikut partisipasi saja tetapi, menuju ke prestasi/juara walaupun tingkat kabupaten, pilker, provinsi, dll. Secara umum pelaksanaan kegiatan non-akademik siswa di SMKN 1 Ponorogo selalu berjalan lancar, meskipun kendala atau problem tetap ada, baik dari siswa, orang tua, maupun pembina kegiatan non-akademik sendiri.”⁹³

⁹³ Lihat transkrip wawancara 2/W/6-VI/2023

Adapun pelaksanaan kegiatan non-akademik siswa di SMKN 1 Ponorogo meliputi:

- a. Menyelenggarakan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.

Sebelum menentukan kegiatan non-akademik yang diselenggarakan, manajemen kesiswaan bersama *time work* mengidentifikasi kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa. Hal ini diharapkan, agar kegiatan non akademik yang diselenggarakan banyak diminati siswa, dan dapat memfasilitasi perkembangan bakat dan potensinya.

- b. Mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan

Manajemen peserta didik bersama *time work* mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan. Siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan non-akademik yang sesuai bakat dan minat mereka.

- c. Mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih

Setelah siswa menentukan pilihan kegiatan non-akademik, manajemen peserta didik bersama *time work* mengelompokkan siswa sesuai kegiatan non-akademik yang menjadi pilihannya. Hal itu untuk memfasilitasi perkembangan siswa sesuai bakat, minat, dan potensi secara optimal.

d. Menunjuk guru pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya

Agar kegiatan non-akademik siswa berjalan dengan baik, manajemen kesiswaan menunjuk guru pembina kegiatan non-akademik. Guru pembina yang ditunjuk sebagian besar dari guru sendiri. Meski demikian penunjukan guru pembina non-akademik tetap memperhatikan kompetensinya. Sehingga beberapa guru pembina direkrut dari luar, karena ketidak adanya guru sendiri yang sesuai kompetensi.

5. Evaluasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan non-akademik

Untuk menilai, mengukur kadar efektifitas, efesiensi setiap program yang telah dilaksanakan perlu adanya evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu.⁹⁴ Evaluasi Pendidikan PP No.19 Tahun 2005 Pasal 1:18 adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.⁹⁵

Sebagaimana bapak Ahmad Rosidi mengatakan bahwa Evaluasi di SMKN 1 Ponorogo:⁹⁶

“Evaluasi dilakukan minimal dalam satu periodik itu minimal 2 kali, waktunya di semester ganjil dilakukan dan semester genap

⁹⁴ Tatang M Amirin, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 55.

⁹⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional.

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara 2/W/6-VI/2023

juga dilakukan, bahkan jika situasi yang sangat mendesak minimal 3 bulan (triwulan) dan yang paling singkat adalah evaluasi satu bulan, per satu bulan itu jangan sampai anak-anak itu merencanakan program lalu tidak sampai terealisasi lalu dikontrol mana yang sudah berjalan dan yang belum berjalan dan bagaimana penggunaan anggaran supaya penggunaan anggaran ini bisa di pertanggungjawabkan.”

Evaluasi yang dilakukan manajemen peserta didik SMKN 1 Ponorogo dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik adalah sebagai berikut:

a. Tes tulis

Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap terselesaikannya satu Kompetensi Dasar. Teknik evaluasi yang dilakukan bisa berbentuk tes tulis yang biasa disebut dengan ulangan harian. Setelah itu evaluasi berupa ulangan tengah semester, dan puncak evaluasi adalah Ujian semester. Dalam melakukan tes, sebaiknya tidak hanya berupa tes obyektif saja tetapi juga diimbangi dengan tes uraian.

b. Membandingkan pencapaian hasil pembelajaran dengan target yang ditentukan

Dengan tes tulis akan diketahui siswa mana yang memenuhi standar yang ditentukan dan siswa mana yang belum memenuhi standar yang ditentukan. Selanjutnya adalah mencari sebab-sebab siswa mampu memenuhi standar yang ditentukan, dan sebab-sebab siswa tidak mampu memenuhi standar yang ditentukan. Langkah berikutnya tentu menentukan apakah program terdahulu layak dilanjutkan, apakah cukup perbaikan, ataukah mengganti program keseluruhan. Langkah ini

dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu program dengan target yang ditentukan.

c. Aktif mengikutsertakan siswa pada Kompetisi

Dari keikutsertaan siswa pada Kompetisi akan diketahui pencapaian hasil prestasi akademik SMKN 1 Ponorogo. Hasil observasi, keikutsertaan siswa pada Kompetisi, terlihat dari trofi-trofi prestasi akademik yang diraih siswa, Tanpa keikutsertaan lomba akademik dan non-akademik tidak mungkin siswa meraih trofi-trofi prestasi akademik dan non-akademik.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan pada fokus utama penelitian yaitu Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di SMKN 1 Ponorogo.

1. Analisis Perencanaan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik

Dari hasil yang di peroleh di lapangan membuktikan bahwa manajemen peserta didik SMKN 1 Ponorogo menyusun program perencanaan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Program perencanaan tersebut meliputi: a) Program identifikasi kecerdasan dan potensi siswa. b) Program pengelompokan siswa. c) program motivasi belajar siswa. d) Program kedisiplinan siswa.

Dengan keempat program tersebut, manajemen peserta didik SMKN 1 Ponorogo dalam meningkatkan prestasi akademik siswa memiliki program perencanaan yang cukup baik. Karena dengan

program identifikasi kecerdasan dan potensi siswa manajemen kesiswaan dapat memberikan informasi kepada guru guna menentukan strategi dan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa. Hal itu disebabkan setiap siswa memiliki IQ yang berbeda-beda. Dengan program motivasi belajar akan muncul dan tumbuh perbuatan belajar pada diri siswa. Semakin besar motivasi belajar siswa akan semakin keberhasilan belajar akan semakin besar. Dengan program kedisiplinan, siswa akan aktif pada seluruh proses pembelajaran.

Pengelompokan peserta didik merupakan kegiatan mengklarifikasi peserta didik menurut indikator tertentu. Pengelompokan peserta didik lazim dilakukan setelah peserta didik baru melakukan daftar ulang. Peserta didik tentunya memiliki karakteristik yang beragam dan berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Agar tercipta suatu interaksi yang baik antara semua peserta didik, maka pengelompokan menjadi hal yang wajar untuk dilakukan, agar peserta didik mampu bersosialisasi dengan peserta didik yang lain. Pengelompokan homogen dan heterogen tentu keduanya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dan sekolah sebaiknya mempertimbangkan banyak aspek sebelum mengelompokkan peserta didik. Pengelompokan peserta didik yang baik adalah pengelompokan yang mampu meningkatkan keterampilan

sosial peserta didik, sehingga mampu menerima perbedaan-perbedaan yang ada dalam peserta didik.⁹⁷

Kemudian disiplin siswa mencakup setiap pengaruh yang ditujukan untuk membantu siswa agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan siswa terhadap lingkungannya. Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab. *Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced an individual's ability to control themselves.* Disiplin siswa dimaknai sebagai harapan agar siswa bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjahui larangan tertentu.⁹⁸

2. Analisis Perencanaan Manajemen Peserta didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen kesiswaan adalah mengadakan perencanaan. Perencanaan atau planning adalah memikirkan kedepan tentang apa-apa yang harus dilakukan. Perencanaan sendiri adalah aktifitas, sedangkan hasil dari perencanaan tersebut adalah rencana yang berwujud rumusan tertulis. Dengan kata lain, jika rencana yang terumus secara tertulis tersebut belum ada, maka aktifitas perencanaan tersebut belum selesai atau belum berhasil.⁹⁹

⁹⁷ Imam Gunawan, *manajemen peserta didik* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), 42.

⁹⁸ *Ibid*, 130.

⁹⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 20.

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa manajemen peserta didik SMKN 1 Ponorogo menyusun program perencanaan peningkatan prestasi non-akademik siswa. Program perencanaan tersebut meliputi: a) Identifikasi kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat. b) Sosialisasi kegiatan non-akademik yang disediakan kepada siswa. c) Identifikasi sarana-prasarana penunjang yang dibutuhkan dalam kegiatan non-akademik.

Dengan ketiga program tersebut, manajemen peserta didik SMKN 1 Ponorogo dalam meningkatkan prestasi Non-akademik memiliki program perencanaan yang cukup baik. Karena menurut peneliti program-program perencanaan tersebut telah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh sekolah. Ketiga program tersebut, menurut peneliti telah terwujudnya siswa berprestasi Non-akademik. Karena dengan identifikasi, kegiatan non-akademik akan benar-benar efektif dan lebih menarik, karena kegiatan non-akademik yang diselenggarakan sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.

Dengan sosialisasi, siswa akan mengetahui kegiatan non akademik apa yang diselenggarakan di sekolahnya. Siswa akan tepat dalam menentukan pilihannya. Dengan identifikasi sarana-prasarana penunjang kegiatan non-akademik, pengadaan perlengkapan penunjang kegiatan akan lebih tepat, sehingga pelaksanaan kegiatan non-akademik lebih mudah dan lebih menarik siswa.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan peserta didik di SMKN 1 Ponorogo dilakukan secara terinci

dan terencana hal ini sesuai dengan teori Hasrian Rudi Setiawan, Kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan dan langkah-langkahnya perlu di jadwalkan agar jelas siapa pelaksananya, dengan adanya perencanaan tersebut semua personalia yang bertugas dan memberikan bantuan dibidang manajemen peserta didik akan tahu tugas dan tanggung jawabnya, serta kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.¹⁰⁰

Dalam kegiatan kesiswaan sumber pendanaan merupakan salah satu yang perlu direncanakan karena dengan adanya anggaran, suatu kegiatan baru bisa berjalan. Pendanaan dalam lembaga pendidikan digunakan untuk mendukung kegiatan siswa. Menurut Muhammad Rifa'i, ada dua hal yang harus dilakukan dalam pembiayaan. Pertama mengalokasikan biaya, yang dimaksud dengan alokasi adalah perincian mengenai biaya yang dibutuhkan dalam kegiatankegiatan yang sudah dijadwalkan. Pengalokasian harus dibuat serinci dan serealistik mungkin.¹⁰¹ Di SMKN 1 Ponorogo pendanaan tersebut dilokasikan salah satunya untuk dukungan ekstrakurikuler, seperti pembelian alat, perawatan dan pembiayaan pelatih. Alokasi tersebut juga dibuat serinci mungkin dan tertuang di dalam program kerja masing-masing pembina. Kedua, menentukan sumber biaya. Sumber biaya perlu disebutkan secara jelas, agar mudah menggalinya.¹⁰²

¹⁰⁰ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (Medan: Umsu Pres, 2021), 72.

¹⁰¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 27.

¹⁰² *Ibid*, 27

3. Analisis Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa manajemen peserta didik SMKN 1 Ponorogo dalam meningkatkan prestasi akademik melaksanakan beberapa hal: a) Identifikasi kecerdasan dan potensi siswa. b) Pengelompokan siswa. c) Pengarahan dan bimbingan motivasi belajarsiswa. d) Pengarahan dan pembinaan kedisiplinan siswa.

Dengan keempat hal tersebut, menurut peneliti pelaksanaan manajemen peserta didik di SMKN 1 Ponorogo dalam meningkatkan prestasi akademik siswa cukup baik. Karena pelaksanaan tersebut telah sesuai dengan program-program perencanaan meningkatkan prestasi akademik siswa. Identifikasi kecerdasan dan potensi siswa merupakan pelaksanaan dari program identifikasi IQ. Pembagian kelas pelaksanaan dari program pengelompokan siswa. Pengarahan dan bimbingan motivasi belajar siswa pelaksanaan dari program motivasi belajar siswa. Pengarahan dan pembinaan kedisiplinan siswa pelaksanaan program kedisiplinan siswa. Penyelenggaraan les mata pelajaran pelaksanaan dari program jam tambahan belajar.

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Pengembangan pendidikan yang komprehensif, menyentuh kondisi psikologis dan

kultural masyarakat, sehingga pendidikan karakter akan sejalan dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik bersumber dari nilai-nilai masyarakat.¹⁰³

4. Analisis Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non- Akademik

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa pelaksanaan manajemen Peserta didik SMKN 1 Ponorogo dalam meningkatkan prestasi Non-Akademik meliputi: a) Menyelenggarakan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa. b) Mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan. c) Mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih. d) Menunjuk pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya.

Dengan keempat pelaksanaan tersebut, menurut peneliti pelaksanaan manajemen peserta didik SMKN 1 Ponorogo dalam meningkatkan prestasi Non-akademik siswa cukup baik. Karena pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut telah sesuai dengan program-program perencanaan peningkatan prestasi Non-akademik siswa. Penyelenggaraan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa, mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan, mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih, menunjuk pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya, menjadwalkan waktu pelaksanaan

¹⁰³ Imam Gunawan, *Manajemen peserta didik* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 182.

kegiatan non-akademik, dan mengendalikan kedisiplinan pembina dan peserta kegiatan semuanya mengarah pada peningkatan prestasi Non-akademik siswa.

Dengan mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik maka semakin banyak peserta kegiatan non-akademik. Semakin banyak keikutsertaan peserta kegiatan non-akademik akan menambah motivasi peserta kegiatan, dan kompetisi akan semakin meningkat. Saat perlombaan non-akademik SMKN 1 Ponorogo akan semakin banyak memiliki pilihan. Dengan mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih manajemen peserta didik dapat memfasilitasi perkembangan bakat dan potensi siswa secara optimal.

Dengan menunjuk guru pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya, maka setiap kegiatan berjalan dengan baik. Tetapi penunjukan pembina yang tidak sesuai dengan kompetensi maka kegiatan non-akademik tidak akan efektif. Dengan menjadwalkan waktu pelaksanaan kegiatan non-akademik maka jelas bagi pembina dan peserta kegiatan kapan kegiatan dilaksanakan.

Kegiatan non akademik di SMKN 1 Ponorogo yang wajib diikuti yaitu pramuka, Ekstrakurikuler wajib tersebut harus diikuti semua siswa khususnya siswa kelas sepuluh, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 3, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh

satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud berbentuk pendidikan kepramukaan.¹⁰⁴

Dengan mengendalikan kedisiplinan pembina dan peserta, kegiatan akan semakin aktif. Semakin aktif kegiatan semakin banyak transfer pengetahuan yang diterima oleh siswa. Semakin banyak pertumbuhan dan perkembangan bakat, potensi siswa.

5. Analisis Evaluasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik

Evaluasi bukan sekedar menilai suatu efektifitas secara spontan, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, kemudian dapat menentukan keputusan dan tindakan berikutnya.

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa evaluasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik meliputi:

- a) Tes tulis.
- b) Membandingkan pencapaian hasil pembelajaran dengan target yang ditentukan.
- c) Aktif mengikutsertakan peserta didik pada Kompetisi.

¹⁰⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 3.

Dengan ketiga program evaluasi tersebut manajemen peserta didik SMKN 1 Ponorogo telah melakukan evaluasi yang cukup baik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa cukup baik. Karena dengan ketiga program evaluasi tersebut pencapaian keberhasilan prestasi akademik siswa akan terukur, baik secara internal maupun eksternal. Dengan tes tulis pengukuran target/standar keberhasilan pembelajaran siswa akan diketahui secara valid. Masing-masing kedua test memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan test tulis adalah cukup waktu dan keleluasaan untuk berpikir siswa. Kekurangannya sering terjadi kecurangan, dan membutuhkan biaya operasional yang lebih besar.

Dengan membandingkan pencapaian hasil pembelajaran dengan target yang ditentukan, manajemen peserta didik akan memiliki ukuran tercapai tidaknya keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Manajemen peserta didik akan termotivasi mewujudkan target yang diinginkan serta memperbaiki program jika hasil pembelajaran belum memenuhi target. Dengan aktif mengikutsertakan siswa pada Kompetisi manajemen peserta didik akan dapat mengukur pencapaian hasil pembelajaran siswa secara eksternal, yaitu ukuran keberhasilan prestasi akademik dan non-akademik siswa dibanding dengan keberhasilan prestasi akademik siswa sekolah lain. Tetapi disisi lain evaluasi ini membutuhkan banyak biaya operasional.

Dari paparan tersebut sesuai dengan teori dari Muhammad Rifa'i menjelaskan bahwa tujuan evaluasi peserta didik adalah,

mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik atau guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat dan menilai metode mengajar yang digunakan.¹⁰⁵ Dengan adanya evaluasi rutin yang dilakukan kepala madrasah dan pembina, menjadikan ekstrakurikuler terus melakukan perbaikan sehingga tujuan untuk menorehkan prestasi non akademik dapat terwujud.



¹⁰⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 20.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait dengan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMKN 1 Ponorogo dan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa SMKN 1 Ponorogo yang memadukan kurikulum nasional namun siswanya tetap mampu bersaing dan berprestasi, baik akademik maupun non-akademik karena manajemen kesiswaan sekolah ini memiliki program peningkatan prestasi akademik dan non-akademik yang baik. Program tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan meningkatkan prestasi akademik meliputi: a) Program identifikasi kecerdasan dan potensi siswa; b) Program pengelompokan siswa; c) Program motivasi belajar siswa; d) Program kedisiplinan siswa. Sedangkan perencanaan meningkatkan prestasi non-akademik meliputi: a) Identifikasi kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa; b) Sosialisasi kegiatan non-akademik yang diselenggarakan kepada siswa; c) Identifikasi sarana-prasarana penunjang yang dibutuhkan dalam kegiatan non-akademik.
2. Pelaksanaan meningkatkan prestasi akademik meliputi: a) Identifikasi kecerdasan dan potensi siswa; b) Pengelompokan siswa/pembagian

kelas; c) Pengarahan dan bimbingan motivasi belajar siswa; d) Pengarahan dan pembinaan kedisiplinan siswa. Sedangkan pelaksanaan meningkatkan prestasi non-akademik meliputi: a) Penyelenggaraan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa; b) Mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan; c) Mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih; d) Menunjuk guru pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya.

3. Evaluasi meningkatkan prestasi akademik meliputi: a) Tes tulis b) Membandingkan pencapaian hasil pembelajaran dengan target yang ditentukan; c) Aktif mengikutsertakan siswa pada Kompetisi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMKN

Sebagai penanggung jawab keberhasilan program SMKN, kepala sekolah hendaknya selalu memantau, memonitoring, dan mengevaluasi jalannya kegiatan di sekolah, baik kegiatan akademik maupun kegiatan non-akademik. Hal tersebut akan memotivasi warga SMKN, baik para wakil kepala SMKN, guru di kelas, pembina kegiatan diluar kelas, maupun siswa, baik dalam pelaksanaan kegiatan, maupun pencapaian keberhasilan.

2. Kepada Wakil Kepala SMKN Bidang Kesiswaan

Untuk lebih meningkatkan prestasi akademik, manajemen peserta didik hendaknya menambah program pembinaan dan pengarahan pergaulan siswa, karena pergaulan sedikit banyak mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka sedikit banyak pergaulan turut mempengaruhi prestasi siswa. Sedangkan untuk menambah peningkatan prestasi non-akademik, sebelum menentukan kegiatan non-akademik yang diselenggarakan hendaknya manajemen peserta didik lebih dahulu mengidentifikasi kegiatan non-akademik apa yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa, manajemen peserta didik hendaknya juga menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan berekspresi diri secara bebas pada siswa, karena dengan kegiatan itu memungkinkan akan terlihat bakat dan potensi terpendam peserta didik.

3. Kepada guru BK

Guru BK hendaknya sering memberikan arahan dan bimbingan pergaulan siswa, karena pergaulan siswa dengan lingkungan/teman sebaya sedikit banyak turut mempengaruhi prestasi siswa.

4. Kepada guru pembina ekstrakurikuler.

Kelengkapan peralatan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya lebih diperhatikan guru pembina ekstrakurikuler, karena dengan kelengkapan peralatan kegiatan ekstrakurikuler akan lebih memudahkan kegiatan, dan lebih menarik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jamaluddin. *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Amtu, Onisimus. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Anggi, Belqis Ayu. *Manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non Akademik siswa di smk Manbaul Ulum Bondowoso*. Skripsi UIN Malik Ibrahim, Malang, 2020.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip- Prinsip dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Best, John W. *Research in Education*. Philipnes: Prentice-Hall Inc, 1981.
- Choliq, Abdul. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2011.
- Crescentini, Alberto and Mainardi, Giuditta. *Qualitative research articles: guidelines, suggestions and needs*. Journal of Workplace Learning, Vol. 21 No. 5, 2009, pp. 431.
- Crow, A, Crow. L. *Psicologi Pendidikan*. Alih Bahasa. Abd. Rachman Abror. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: 2017.
- Daryanto, Suwardi. *Manajemen peserta didik*. Yogyakarta: penerbit Gava Media, 2017.
- Daryanto, Suwardi. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Daryanto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rosda Karya, 1997.
- Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Dkk, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

- Erny, Ely. *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, April 2014, Surabaya: Unesa, 2014.
- Gony M. Djuanidi & Almanshur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Gunawan, Imam. *Manajemen peserta didik*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Handoko T. Hani. *Dasar-dasar Manajemen produksi dan Operasi*. Edisi 7, Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 1999.
- Hasbullah, *Dasar-dasai ilmu pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen–Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz media, 2017.
- M.Amirin, Tatang. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Maesaroh, Siti. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1 Nopember 2013.
- Malayu, Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2001.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Raja grafindo Persada, 2016.
- Masrokim. *Manjemen Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa Di MTS Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak*. Tesis UIN Walisongo Semarang, Semarang 2019.
- Mattew B Miles, A. Huberman Michael dan Saldana Johnny. *Qualitative Data Analysis A Methods*. Sources books Edition 3 Singapore: SAGE Publication, 2014.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mohammad, Nazir. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Muhammad Rifa'i. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.

- Muhfizar. *Pengantar Manajemen Teori Dan Konsep*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Startegi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muslih, *Upaya Pengembangan Kurikulum Prodi S.2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Walisongo Semarang*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, Nomor 1 Tahun 2018.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Pem, Deki. Factors Affecting Early Childhood Growth and Development: Golden 1000 Days. *Journal of Advanced Practices in Nursing*, Volume 1, Issue 1, 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 3.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Permendiknas Nomor 23 Tahun 2017 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Pasal 5 (1).
- Permendiknas Nomor 62 Tahun 2013 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Pasal 5 (1).
- Permndikbud No. 63 Tahun 2014. *Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib*. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_63_14_lampiran01.pdf Diakses 8 september 2021 pukul 20.42
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Prof Dr. Thalib Syamsul Bachri M.Si. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kecana 2010.
- Purnomo, Husaini, Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- R. L, Atkinson. *Pengantar Psikologi 2* (Terjemahan: Nurdjannah). Jakarta: Erlangga, 1991.
- Raharjo. *Problem dan Solusi Studi Mahasiswa Semester Tua*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014.

- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006),
- Rohiat. *Manajemen sekolah : Teori & Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- S, Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Safitri, Dina. *Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Negeri 5 Batusangkar*. IAIN Batusangkar, 2021.
- Saifurahman & Ujati Tri. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Samsudin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Sani, Ridwan, Abdullah, dkk. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Medan: Umsu Pres, 2021.
- Shakouri, Nima. *Qualitative Research: Incredulity toward Metanarrativeness*. Journal of Education and Human Development, Vol. 3, No. 2, June 2014.
- Siregar Nazifah Rahmi. *Komunikasi Persuasif Da'i dalam Memahami Perbedaan Mahzab Masyarakat di dusun VII desa Bandar Setia kabupaten Serdang*. Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, 2019.
- Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.
- Sugiatno. *Filsafat Pendidikan Islam*. Curup : LP2 STAIN Curup, 2011.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras 2009.
- Suwarno Wiji. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Wahyuni. *Manajemen Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Luwu Kabupaten Luwu*. Skripsi IAIN Palopo, 2022.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

